

Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui
Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)

Skripsi



Ditulis Oleh :

Nama : Ihza Wildanun Uyun
Nomor Mahasiswa : 14311613
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui
Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)

Disusun dalam rangka menyusun skripsi

Oleh :

Nama : Ihza Wildanun Uyun
Nomor Mahasiswa : 14311613
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Agustus 2020



Ihza Wildanun Uyun

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Penelitian

Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui
Sikap Berwirausaha dan Efikasi Diri
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)

Disusun dalam rangka menyusun skripsi

Oleh :

Nama : Ihza Wildanun Uyun
Nomor Mahasiswa : 14311613
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta,

Telah disetujui oleh

Dosen pembimbing,



Mochamad Nasito Drs., M.M

PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT

Skripsi ini kupersembahkan dengan tulus hati dan rasa cinta yang paling dalam

Kepada:

Bapak dan Ibunda tercinta

Terima Kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, dorongan dan pengertiannya

Teruntuk seseorang yang sangat kucintai dan kusayangi dengan segala

Kesabaran dan ketulusannya

Dan

Almamaterku

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH PERSPEKTIF PENGAMBILAN RISIKO TERHADAP INTENSI
BERWIRSAUSAHA MELALUI SIKAP BERWIRSAUSAHA DAN EFIKASI DIRI**


Disusun Oleh : **IHZA WILDANUN UYUN**

Nomor Mahasiswa : **14311613**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 04 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : **Mochamad Nasito, Drs., M.M.**



Penguji : **Zulian Yarnit, Drs., M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

- *Sesungguhnya yang Ku-gariskan ini adalah jalan-Ku yang lurus, karena itu ikutilah! Dan janganlah diikuti jalan-jalan yang lain, nanti kamu akan berantakan dari jalan Tuhan. Begitulah yang diperintahkan Tuhan kepadamu semoga kamu bertaqwa”.*

(QS. Al An’Aam: 153)

- *Sesungguhnya sesudah kesukaran ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan, maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Tuhanmu, hendaklah engkau berharap”.*

(QS. Al Insyiraah : 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT bahwa penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Dan Efikasi Diri(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)”.Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan dalam memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tentunya penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan penuh dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Jaka Sriyana, Dr., SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Yogyakarta.
2. Bapak Mochamad Nasito, Drs., M.M, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat sejak dimulai hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak, dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Namun seberapa baiknya hasil penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya, dan sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Akhir kata penulis pasrahkan Kehadirat Allah SWT, semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah Bapak, Ibu, serta Saudara-saudara sekalian berikan kepada penulis kiranya akan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perusahaan, almamater serta yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Agustus 2020

Penulis

(Ihza Wildanun Uyun)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Teori <i>of Planned Behavior</i>	12

2.2.2 Kewirausahaan.....	14
2.2.3 Intensi Kewirausahaan.....	18
2.2.4 Kecenderungan Mengambil Risiko	22
2.2.5 Sikap	24
2.2.6 Efikasi Diri	25
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Obyek dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
3. Besaran Sampel	30
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	30
3.5 Jenis Data Penelitian.....	31
3.6 Prosedur Pengambilan Data.....	32
3.7 Klasifikasi Variabel Penelitian	32
3.8 Definisi Operasional Variabel	33
3.9 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Karakteristik Responden.....	41
4.2 Deskripsi Penilaian Variabel	42

4.3 Pengujian Model Penelitian.....	48
1. Pengukuran Model.....	48
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Laten.....	50
3. Koefisien Determinasi	53
4. Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	54
4.4 Pengujian Hipotesis	55
4.5 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden	41
Tabel 4.2 Interval Penilaian	43
Tabel 4.3 Penilaian Terhadap Variabel Kecenderungan Mengambil Risiko	44
Tabel 4.4 Penilaian Terhadap Variabel Sikap Berwirausaha	45
Tabel 4.5 Penilaian Terhadap Variabel Efikasi Diri	46
Tabel 4.6 Penilaian Terhadap Variabel Intensi Berwirausaha	47
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Convergent Validity - Outer Loading</i>	50
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i> – Nilai <i>AVE</i>	52
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Discriminant Validity</i> – Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	52
Tabel 4.10 <i>R-Square</i>	53
Tabel 4.11 Hubungan Variabel Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory Of Planned Behavior</i>	14
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 <i>Path Diagram</i>	49
Gambar 4.2 <i>Output Bootstrapping</i>	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Karakteristik Responden.....	74
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Penelitian.....	79
Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian	85
Lampiran 5. Hasil Analisis SEM PLS	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjadi pengusaha adalah cara yang dapat dilakukan dalam penyelesaian solusi. Seseorang menjadi tidak bergantung akan kesempatan pekerjaan lain yang ada selain berwirausaha, mereka memikirkan cara membuat sebuah usaha. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah usaha bagi mahasiswa yang diterapkan dan dikembangkan pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. Program yang dicanangkan pemerintah ini bermaksud memberi pembekalan kepada mahasiswa akan keterampilan, sikap, dan pengetahuan kewirausahaan berlandaskan iptek guna merubah cara pikir yang biasanya mencari kerja tetapi berubah menjadi menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Pemerintah berharap bisa menurunkan jumlah yang menganggur pengangguran bagi sumberdaya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Kemendikbud, 2013).

Keberadaan perguruan tinggi dituntut bisa memberikan harapan kedepannya menjadi semakin baik atas pengembangan kecerdasan dan skills supaya para penerus bagi anak muda bisa mengaktualisasi dirinya atas perkembangan ilmu dan teknologi. Dan perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan dan menghasilkan sumber daya manusia dengan jiwa dan sikap berwirausahaan guna memberikan solusi atas masalah perekonomian yang ada yang ditunjukkan dengan mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi dirinya maupun orang lain.

Niat berwirausaha biasanya timbul dengan tiba-tiba pada orang, namun melewati atas banyak proses dan langkah yang harus dilalui. Seseorang tidak memulai bisnis secara refleks, melainkan dilakukannya dengan keinginannya sendiri. *Teori Planned of Behavior* menyatakan niat untuk usaha melewati beberapa langkah. Niatnya usaha timbul pada diri seorang seseorang ada sebuah motivasi guna menciptakan sesuatu tersebut, ini menjadi sebuah pendorong bagi seseorang guna mencapai sebuah keberhasilan. Seseorang dengan kebutuhan untuk memiliki prestasi yang baik mendorong keberaniannya dalam menentukan keputusan yang harus diputuskan. Kemudian keinginan yang besar bermanfaat bagi keberhasilan mencapai tujuan sebagai fondasi dalam membentuk kepercayaan dan pengendalian diri. Jika mereka mempunyai pengendalian diri bisa menyebabkan keyakinannya akan mampu mengendalikan lingkungan atas kemampuannya guna menuju tujuan yang diinginkan. Kemudian selanjutnya akan terbentuk sebuah keyakinan diri yang besar dan akan mempunyai niat besar pula guna mengembangkan dirinya menjadi seorang wirausahawan.

Menurut Ajzen (2005) menyatakan intensi merupakan keadaan seseorang dalam dimensi subyektif yang mengikatkan keterkaitan diri seseorang pada suatu perilaku. *Theory of planned behavior* mengatakan niat seseorang dalam melaksanakan perilaku, niat menjadi variabel yang mengakibatkan terjadinya suatu perilaku dari sikap dan variabel lainnya (Ajzen, 2005). Niat berwirausaha menjadi kemauan dan keseriusan diri seorang seseorang dalam memulai dan melaksanakan usaha baru yang didasarkan dengan sebuah pertimbangan secara mendalam tentang komponen yang diperlukan dan kesiapannya untuk

membangun usaha yang baru serta melakukan perencanaan secara konkrit dan spesifik yang meliputi sebuah tindakan, target, situasi dan waktu (Linan, 2004).

Menurut Ajzen (2005) niat diartikan sebuah keadaan seseorang dalam aspek kemungkinan subjektif dengan mengaitkan keterkaitan antara diri dengan sebuah perilaku. Teori perilaku terencana menunjukkan bahwa niat seseorang guna melakukan suatu perilaku, niat menjadi variabel perantara yang menyebabkan perilaku suatu sikap atau variabel lain. Faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha yaitu kepribadian, dimana mempengaruhi niat usaha yang terdiri atas kebutuhan prestasi, efikasi diri, keyakinan diri, dan keputusan atas risiko (Vinasthika dan Fendy, 2017). Faktor lingkungan antara lain akses permodalan, informasi dalam jaring sosial, selain itu faktor infrastruktur fisik dan kelembagaan, dan faktor budaya turut berperan terhadap niat berwirausaha.

Pengambilan risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pengusaha. Menurut Hofstede dalam Kuncoro *et al* (2015) terdapat 4 karakteristik yang menonjol dalam budaya Asia termasuk Indonesia, diantaranya adalah budaya penghindaran ketidakpastian. Budaya penghindaran ketidakpastian menyebabkan masyarakat tidak ingin mengambil risiko tersebut, dilain hal cirikha yang melekat bagi yang berwirausaha yaitu berani untuk mengambil risiko (Kuncoro *et al*, 2015). Pengambilan risiko menjadi penting karena dalam mengembangkan bisnis terdapat beberapa aspek untuk diputuskan, diantaranya adalah pemilihan lokasi usaha, produk/jasa yang akan dijual dan proses melakukan bisnis yang memiliki sebuah risiko.

Menjadi wirausahawan membutuhkan keberanian menghadapi resiko dan hambatan yang ditemui atas akibat dari apa yang dilakukan dan bila tidak sukses maka seseorang tersebut tidak melakukan pencarian penyebab hambatan tersebut (Wijaya, 2007). Seseorang yang mempunyai keberanian dalam menghadapi risiko mempunyai niat lebih besar dalam berwirausaha jika ini disandingkan dengan seseorang tidak berani menghadapi resiko dalam usaha tersebut (Zhao et al., 2005). Bahkan ada cukup besar lulusan perguruan tinggi belum siap kerja dan akhirnya menganggur, ada yang memilih menjadi karyawan namun sedikit dari mereka yang berminat menjadi pengusaha (<https://edukasi.kompas.com>). Beberapa hal mengapa mahasiswa kurang suka menjadi pengusaha, antara lain disebabkan takut dengan resiko kegagalan, modal yang tidak ada dan suka bila bekerja ikut dengan orang. Ketidaksuksesan adalah sesuatu yang biasa dialami oleh seorang yang menjalankan usaha, ini menjadikan hal tersebut memiliki kecakapan dalam mengatasi sebuah kegagalan sehingga menjadi faktor yang membuat kesuksesan dalam usaha (Wijaya, 2007).

Buktinya tidak semua seseorang mempunyai keinginan menjadi wirausahawan. Hasil survei melalui wawancara kepada sebagian mahasiswa program studi ekonomi UII Yogyakarta, diketahui masih terdapat mahasiswa yang tidak berniat menjadi wirausaha. Mereka yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka lebih suka bekerja sebagai karyawan kantor atau pegawai negeri ketika nanti selesai kuliah. Menjadi seorang pegawai atau karyawan mereka nilai lebih baik dan menjanjikan jika dibandingkan berwiraswasta. Mereka masih bergantung dengan pekerjaan yang ada saat ini, dan merasa ada kesulitan mencari gagasan

guna berwiraswasta dan tidak berani membuka usaha dikarenakan tidak mempunyai modal dan takut dengan resiko jika gagal. Mereka belum dan kurang yakin dapat menjadi sukses bila mereka menjadi seorang pengusaha.

Niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) pada sejumlah mahasiswa dinilai kurang, niat berwirausaha pada kalangan mahasiswa bisa jadi peluang sumber finansial. Sesuatu yang penting dalam mewujudkan kewirausahaan adalah intensi. Intensi adalah keseriusan seseorang untuk menjalankan kegiatan bisnis. Semakin besar niat berwirausaha seseorang, semakin baik pula ia dalam memulai bisnisnya. Keinginan seseorang yang diikuti dengan kepercayaan diri berakibat baik pada tumbuhnya seorang wirausaha baru sehingga bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Melalui niat ini, seseorang bisa memperkirakan hal-hal yang mau dilaksanakannya. Bilaniat berusahanya kurang maka menjadikan perilakunya untuk berwirausaha juga kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perspektif Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap sikap berwirausaha?

2. Apakah kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap efikasi diri?
3. Apakah kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha?
4. Apakah sikap berwirausaha memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha?
5. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha?
6. Apakah kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha?
7. Apakah kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap sikap berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap efikasi diri.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap berwirausaha memiliki terhadap intensi berwirausaha.

5. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri memiliki terhadap intensi berwirausaha.
6. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.
7. Untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi :

1. Bagi peneliti, mengetahui tingkat keyakinan dari para Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta dalam hubungannya dengan keinginan untuk berwirausaha.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian pada bidang yang sama namun dengan obyek dan lokasi penelitian yang berbeda sehingga dapat menambah variabilitas hasil penelitian yang nantinya dapat digeneralisasikan secara umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Keberadaan penelitian dahulu diperlukan dalam penelitian ini guna melengkapi pustaka dalam penyusunan penelitian ini, beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian Wijaya dkk (2015), yang meneliti tentang “Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko. Jenis penelitian empiris. Populasi mahasiswa di Propinsi Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa akhir semester atau setelah menepuh 6 semester. Responden penelitian ini sebanyak 436. Analisis data SEM dengan program AMOS. Kesimpulannya adalah kecenderungan mengambil risiko secara signifikan berdampak pada *self efficacy* dan sikap berwirausaha, sedangkan norma subjektif tidak berdampak pada intensi dalam usaha, dan *self-efficacy* juga berdampak pada niat untuk usaha.
2. Penelitian Soraya (2017), yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”. Bermaksud menguji pengaruh sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Tipe penelitian kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah

Surakarta dan responden atau sampel sebanyak 93 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan penelitian menyatakan sikap, norma subjektif, dan efikasi diri baik secara parsial maupun simultan berberpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha.

3. Penelitian Jaya dan Ni Ketut (2016), yang meneliti tentang “Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn Di Denpasar”. Memiliki tujuan menguji pengaruh norma subjektif, efikasi diri, dan sikap terhadap intensi berwirausaha siswa SMKN di Denpasar. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulannya adalah norma subjektif, efikasi diri, dan sikap secara parsial dan simultan berberpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha.
4. Penelitian Yuhendri (2013), yang meneliti tentang “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha. Tipe penelitian kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulannya adalah kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, kemudian tingkat locus kendali tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

5. Penelitian Vinasthika dan Fendy (2017), yang meneliti tentang “Hubungan *Risk Propensity* dengan Intensi Berwirausaha pada Lulusan S1 Yang Belum Bekerja di Surabaya”. Menguji hubungan antara kecenderungan resiko dengan niat usaha. Responden penelitian sebanyak 156 lulusan S1 yang belum bekerja di Surabaya. Metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian hubungan menggunakan korelasi Spearman Rho's. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan resiko dengan niat usaha dengan nilai korelasi sebesar 0,215 dan memiliki nilai p sebesar 0,007.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori of *Planned Behavior*

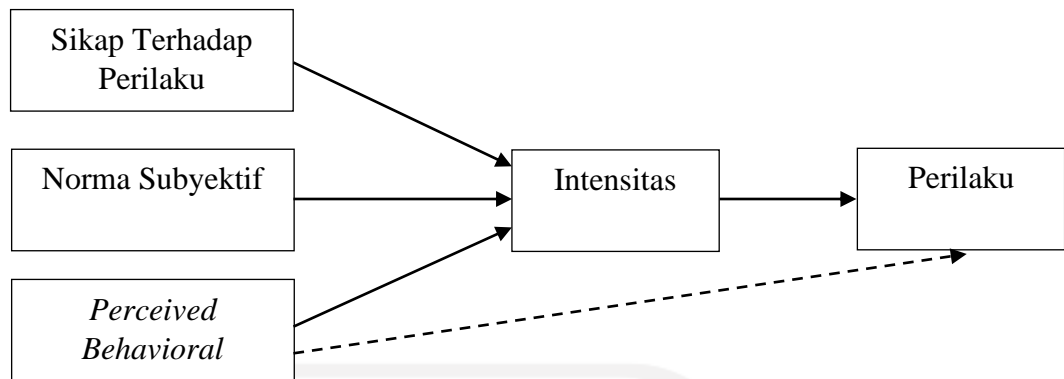
Teori perilaku terencana adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Ajzen (2006) guna penyempurnaan teori tindakan beralasan. Fokus dari teori perilaku terencana adalah sama dengan teori tindakan beralasan yaitu niat seseorang guna melaksanakan tindakan perilaku. Niat adalah sebuah tanda kemauan seseorang guna mencoba dan besarnya untuk berupaya melaksanakan sebuah usaha.

Teori tindakan beralasan menyatakan bahwa determinan niat terdapat dua berupa sikap seseorang dan norma subjektif. Feldman (2012) mengatakan bahwa sikap adalah kemauan seseorang guna bertindak untuk mengarah kepada perilaku. Kemudian norma subyektif yaitu pandanganseseorang tentang tekanan sosial guna melaksanakan atau tidak melaksanakan pola perilaku tertentu. Teori tindakan beralasan tidak bisa menggambarkan perilaku yang sebagian berada di bawah

kendali seseorang. Salah satu faktor perilaku terencana yang menentukan niat adalah kontrol perilaku yang dirasakan.

Kontrol perilaku yang dirasakan adalah pandangan seseorang tentang kendali yang dipunyai dalam kaitannya dengan perilaku seseorang. Pengendalian perilaku persepsian mempunyai 3 hal yaitu sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku persepsian yang bisa memperkirakan niat seseorang untuk melaksanakan pola perilaku (Feldman, 2012).

1. Sikap terhadap perilaku, yaitu penilaian umum seseorang terhadap perilaku. Semakin positif penilaian seseorang pada perilaku, maka semakin positif penilaian pada terhadap perilaku tersebut dan kemungkinan besar perilaku tersebut juga akan ditampilkan.
2. Norma subyektif, yaitu cara pandang seseorang terhadap nilai-nilai, kepercayaan, dan norma yang dianut oleh orang penting lain dari seseorang tersebut, dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi seseorang guna menunjukkan atau tidak tentang perilakunya. Ketika seseorang percaya bahwa orang lain yang paling penting mengharapkan mereka untuk melakukan sesuatu, seseorang tersebut cenderung menunjukkan perilaku ini.
3. Pengendalian perilaku yang dirasakan, yaitu cara pandang seseorang terhadap kemungkinan suatu perilaku dilakukan, merupakan prediktor penting muncul atau tidaknya suatu perilaku. Seseorang akan lebih memilih pola perilaku yang diyakini dapat dikontrol. Ini mirip dengan efikasi diri, karena baik kontrol perilaku yang dipersepsikan maupun keefektifan diri menekankan kecakapan yang dirasakan guna menunjukkan sebuah perilaku.



Gambar 2.1 *Theory of Planned Behavior*
 Sumber: Ajzen (2006)

2.2.2 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah keberanian, kebajikan dan keyakinan dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah ekonomi dengan kekuatan sendiri dalam berusaha. Ini dapat dijelaskan bahwa kewirausahaan tidak berpijak pada pribadi, tetapi mengandung makna berani, ulet, dan tabahmelaksanakan kegiatan yang bermodalkan kecakapanpribadi, membuat barang atau jasa, berwirausaha dan mendapatkan lebih banyak penghasilan. Menurut Leornardus (2009), kewirausahaan merupakan upaya membuat *value added* dengan memadukan sumber daya melewati jalan baru dan berbeda guna menang dalam kompetisi. Kewirausahaan merupakan usaha dalam membuat hal baru yang bermodalkan waktu dan aktivitas yang diikuti dengan modal dan resikonya dan mau menerima remunerasi dan kepuasan atas kebebasannya (Suryana dan Bayu, 2011). Berwirausaha adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk meningkatkan kehidupan (Kasmir, 2011).

Kasmir (2011) menyatakan berwirausaha sebagai suatu proses, yaitu proses menciptakan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Sedangkan kewirausahaan adalah seseorang yang melakukan proses menciptakan kekayaan dan *value added*, melewati penelitian dan penggarisan ide, mengintegrasikan sumber daya, dan mewujudkan gagasannya.

Timmons dan Spinelli (2004) mendefinisikan kewirausahaan yaitu individu yang mempunyai cara kreatif dalam membuat nilai yang tidak terlihat sebelumnya. Ini adalah mengejar peluang terlepas dari sumber daya atau kurangnya sumber daya di tengah. Dibutuhkan visi, semangat dan komitmen untuk memimpin orang lain mencapai visi tersebut. Kewirausahaan juga membutuhkan kemampuan menghitung dan mengambil risiko.

Menjadi seorang wirausaha mempunyai duadimensi baik positif maupun negatif yaitu sebagai kelebihan dan kekurangan dalam sebuah usaha. Menurut Alma (2010) kelebihan berwirausaha yaitu:

1. Ada peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan sendiri.
2. Ada kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi penuh seseorang.
3. Adanya kesempatan mendapatkan kegunaan dan penerimaan yang besar
4. Adanya kesempatan dapat menolong masyarakat secara luas dan riil
5. Ada peluang sebagai seorang pemilik modal atau sebagai bos

Ada beberapa kekurangan berwirausaha, menurut Alma (2011) adalah:

1. Mempunyai penghasilan tidak pasti dan membawa berbagai risiko.
2. Bekerja keras dan bekerja berjam-jam.
3. Kualitas hidup masih rendah sampai usahanya berhasil, karena harus menabung.
4. Tanggung jawabnya semakin besar, dia harus membuat banyak keputusan yang tidak terlalu dia kuasai.

Schumpeter dalam Alma (2011) menyatakan bahwa sebagai seorang pengusaha mempunyai ciri khas tertentu yaitu mempunyai inisiatif tinggi, bertanggungjawab atau otoritas dan berwawasan dalam jangka kedepannya (harapan = pandangan ke depan). Schumpeter menyatakan, pengusaha berfungsi menggabungkan faktor-faktor produktif untuk diolah.

Ciri-ciri yang perlu dimiliki seorang pengusaha:

1. Suka tantangan yang membuatnya ingin melakukannya.
2. Resiko buka faktor yang utama menjadi pertimbangan
3. Percaya pada kecakapan seseorang yang lebih baik daripada orang lain.
4. Tidak takut gagal dan kegagalan dijadikan pedoman
5. Menyukai dan dapat bergaul dengan sesama
6. Memiliki orientasi kedepan

Ciri-ciri seorang pengusaha:

1. Menyukai usaha walaupun ada kegagalan.
2. Kepercayaan akan kemampuan diri.
3. Berkeyakinan akan sukses

4. Mengeloa resiko
5. Adanya Perubahan dianggap sebuah kesempatan baru.
6. Menghormati pada berbagai pilihan.
7. Berusaha dan memerlukan pencapaian.
8. Berkreasi
9. Mempunyai persepsi luas.
10. Menghargai Waktu
11. Memiliki motivasi tinggi

Sebagai pengusahayaitu melakukan suatu kegiatan dengan menunjukkankecakapan yang dimiliki, membuat produk dengan kreativitas maupun melakukan inovasi. Faktor yang menjadi pendorongnya adalah keyakinan untuk memenuhi keperluan hidup denga melakukan usaha, menciptakan *value added* guna menang dalamusaha, menyelesaikan masalah ekonomi dengan wirausaha dan memperoleh penghasilan yang lebih baik.

2.2.3 Intensi Kewirausahaan

Menurut Ajzen (2006) bahwa niat individu dalam melaksanakan suatu perilaku disebabkan niat adalah variabel perantara yang menjadikantolak ukur perilaku atas sikap seseorang. Terdapat sesuatu yang harus diketahui dalam berusaha: 1) Niat merupakan penghubung motivasi berdampak pada pola perilaku. 2) Niat adalah kemauan keras dalam mencoba usaha. 3) Niat adalah besarnya rencana dari seseorang. 4) Niat paling erat kaitannya dengan perilaku selanjutnya

Pembentukan niat dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan dalam berperilaku

(Vinasthika dan Fendy, 2017). Hal ini menyatakan bahwa sikap menjadi dasar yang mendorong dalam niat. Faktor sikap pada perilaku mempunyai 2 aspek utama yaitu keyakinan seseorang yang membuahkan hasil, dan aspek pengetahuan seseorang tentang objek sikap, yang bisa berupa pandangan seseorang yang belum sesuai dengan kondisi nyata. Semakin positif keyakinan seseorang terhadap konsekuensi pada sikap, maka sikap seseorang tersebut semakin baik terhadap objek sikap tersebut, begitu pula sebaliknya (Vinasthika dan Fendy, 2017).

Niat pada teori perilaku dirinci dalam 3 hal yaitu sikap, norma subjektif, dan pengendalian (Wijaya, 2008). Dalam perkembangannya, konsep teori perilaku menjelaskan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi niat berusaha adalah seperti pengetahuan, pengambilan risiko, informasi dan lain sebagainya. Pembentukan niat bisa dijelaskan dengan teori perilaku terencana yang mengasumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan dalam berperilaku (Vinasthika dan Fendy, 2017). Teori ini menyatakan bahwa niat merupakan fungsi dari perilaku sikap, kontrol perilaku, dan norma subjektif yang menjadi dasar pembentukan niat.

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu bisnis (Indarti dan Rokhima, 2008). Menurut Fishbein dan Ajzen (Wijaya, 2007) niat adalah bagian dari dalam diri seseorang yang berlandaskan atas kemauan dalam melaksanakan tindakan. Model yang menjadi pengembangan niat yang dirumuskan oleh Ajzen (Sarwoko, 2011) adalah Teori Perilaku Terencana (TPB).

Teori perilaku terencana mengidentifikasi 3 faktor yang mendahului niat (Sarwoko, 2011). Ada 2 faktor yang menggambarkan kemauan yang dipersepsikan guna melaksanakan tindakan, yaitu: sikap diri atas tindakan dan norma sosial yang dipersepsikan (norma subjektif). Faktor tersebut menurut Ajzen (Sarwoko, 2011), pembentukan niat dapat dijelaskan oleh TPB yang menganggap bahwa seseorang memiliki tujuan dalam sebuah tindakan. Maka niat merupakan fungsi atas 3 determinan dasar, yaitu: sikap, norma subjektif, dan kelayakan yang dirasakan. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Sikap terhadap tindakan dipengaruhi oleh kepercayaan bahwa tindakannya akan membawa hasil. Ada 2 aspek utama sikap atas tindakan, yaitu: keyakinan seseorang yang menunjukkan atau tidak menunjukkan tindakan tertentu yang akan membuahkan hasil, dan aspek pengetahuan seseorang tentang objek sikap, yang juga dapat berupa pendapat seseorang. pada hal-hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan seseorang terhadap konsekuensi objek sikap, maka sikapnya juga semakin positif.
2. Norma subjektif, yaitu keyakinan seseorang tentang keberadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Ada 2 aspek utama dalam norma ini yaitu: keyakinan terhadap ekspektasi norma acuan dan dorongan kemauan seseorang untuk menjalankan atau tidak pemikiran orang lain yang dinilai baik.
3. *Behavior control* menjadi landasan pengendalian tindakan yang dinilai. Kontrol tindakan yang dirasakan adalah pandangan dalam melakukan

tindakan. Terdapat 3 aspek mengukur niat usaha yaitu sikap atas tindakan, perilaku, norma subjektif dan pengendalian tindakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha menurut Indarti dan Kristiansen (2003) minat berwirausaha dipengaruhi oleh 3 hal yaitu demografi dan background seseorang; faktor kepribadian; dan faktor elemen kontekstual terakhir.

Mazzarol (Indarti dan Rokhima, 2008) menyatakan ada penelitian yang mendukung bahwa faktor demografis mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor demografis ini termasuk jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman seseorang. Hasil penelitian Santos dan Linan (Sarwoko, 2013) menyatakan laki-laki dan perempuan memiliki niat berwirausaha yang berbeda. Wanita lebih cenderung memiliki niat wirausaha yang rendah dibandingkan pria. Faktor kedua adalah ciri-ciri kepribadian seseorang. Mc Clelland (Indarti dan Rokhima, 2008) mengemukakan konsep kebutuhan guna berprestasi sebagai motif psikologis. Lebih lanjut Mc Clelland menekankan bahwa kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu ciri kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki niat berwirausaha. Friedman dan Shustack (2008) menyatakan seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi memiliki kecenderungan untuk tekun bahkan termotivasi untuk memenuhi tugas yang diberikan kepadanya. Menurut Lambing dan Kuehl (2003), faktor efikasi diri mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Faktor ketiga adalah elemen kontekstual. Tiga faktor lingkungan yang diyakini mempengaruhi wirausahawan

yaitu akses permodalan, informasi dan kualitas jejaring sosial yang dipunyai yang kemudian disebut kesiapan peralatan (Indarti dan Rokhima, 2008).

2.2.4 Kecenderungan Mengambil Risiko

Kecenderungan mengambil resiko adalah menjadi bagian dari dalam berwirausaha. Ahli mengelompokkan ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kewirausahaan. Terdapat beberapa ciri yang ada dalam berwirausaha, ciri-ciri tersebut adalah peluang mencoba, sifat berprestasi yang selalu berusaha meningkatkan kinerja, menggunakan umpan balik, menikmati tantangan dan berusaha agar hasil karyanya selalu lebih baik dari sebelumnya, sifat Fleksibilitas sosial yaitu selalu aktif bersosialisasi dengan siapapun, bekerjasama dan berusaha beradaptasi dengan berbagai situasi, sifat kerja keras adalah berusaha untuk selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai (Setyorini, 2008). Senantiasa terlibat dalam pekerjaan, percaya diri atau self-efficacy yang tinggi, yaitu dalam segala aktivitas yang penuh dengan optimisme bahwa bisnis akan sukses dan tidak diragukan lagi sifat pengambilan risiko (risk propensity), yaitu tidak khawatir menghadapi situasi yang tidak pasti. Dimana usaha belum tentu merupakan hasil dari kesuksesan. Berani mengambil resiko kegagalan dan selalu mengantisipasi kemungkinan kegagalan melalui pertimbangan yang matang, sifat inovatif yang selalu bekerja keras mencari cara baru untuk meningkatkan kinerja. Terbuka untuk ide, pandangan, penemuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja. Tidak terpaku pada masa lalu dan gagasan lama, karakter mandiri yaitu mempunyai tanggung jawab atas apa yang dikerjakan dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Ciri utama kewirausahaan ditunjukkan dengan pengambilan risiko (Shane et al., 2003). Ciri-ciri pribadi dari kecenderungan mengambil resiko memiliki hubungan dengan optimisme dan pesimisme, yaitu:

1. Kecenderungan untuk mengambil risiko mendorong persepsi risiko yang lebih tinggi.
2. Toleransi terhadap ambiguitas juga mendorong persepsi risiko yang lebih tinggi.
3. Keyakinan diri dalam mengendalikan situasi dan risiko.
4. Kebebasan tidak memiliki hubungan yang jelas dengan risiko yang dirasakan.
5. Kebutuhan akan prestasi yang tinggi akan mentolerir risiko sehingga persepsi risiko menjadi rendah.
6. Pemilik bisnis yang memiliki sikap optimis merasa yakin dapat mengendalikan situasi sehingga cenderung berani mengambil risiko.

2.2.5 Sikap

Sikap diartikan suatu respon evaluasi. Respon evaluasi berarti bahwa bentuk reaksi yang diekspresikan sebagai sikap muncul berdasarkan proses evaluasi dalam diri seseorang yang menyimpulkan stimulus berupa nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai reaksi potensial terhadap objek sikap. . Respon tersebut hanya akan muncul ketika seseorang dihadapkan pada stimulus yang membutuhkan reaksi seseorang. Jadi sikap memberikan evaluasi terhadap objek (Shaw & Constanzo, 1983).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku berkaitan dengan sikap, bahkan dapat diprediksi dari sikap (Dharmmesta, 1998). Hasil ini cukup rasional. Namun, beberapa peneliti masih mempertanyakan hubungan antara sikap tersebut, karena mereka menemukan sedikit korelasi positif antara sikap dan perilaku (Gregson et al, 1981). Sebelumnya, Wicker dalam Wijaya et al (2015) menyimpulkan dari beberapa penelitian bahwa korelasi antara sikap dan perilaku mencapai 0,30 (jika dikuadratkan menunjukkan hanya 9 persen variabilitas perilaku yang disebabkan oleh sikap).

Sikap kewirausahaan adalah perasaan umum mengenai kewirausahaan atas dasar sebuah keyakinan dan penilaian pengusaha. Sikap wirausaha bisa digambarkan melalui sebuah sikap bahwa awal usaha itu adalah menarik, pandangan berwirausaha yang serius, menarik dalam mencari ide usaha, pertimbangan mengawali usaha, menikmati kepuasan diri dalam mengawali usaha, dan memberikan hidup berkualitas dalam mengawali usaha. bisnis (Shook & Britanu, 2008).

2.2.6 Efikasi Diri

Self-efficacy adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri guna melaksanakan sesuatu dan memperoleh hasil yang diinginkannya ketika berwirausaha. Self-efficacy menurut King (2010) adalah keyakinan diri seorang individu bisa menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang positif. King (2010) menyatakan self-efficacy membantu orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dan memotivasi mereka untuk percaya bahwa mereka bisa sukses dalam bisnisnya.

Menurut Ivancevich et al (2006) self-efficacy adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam berwirausaha dengan sukses. Faktor yang berperan penting dalam pengembangan self-efficacy seseorang adalah pengalaman masa lalu. Jika di masa lalu seseorang berhasil dalam berwirausaha, maka seseorang akan semakin percaya diri dan percaya diri yang semakin meningkat dalam kemampuannya dalam berwirausaha. self-efficacy terkait dengan kinerja seseorang di tempat kerja, pilihan karier, pembelajaran dan pencapaian, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru.

Self-efficacy menurut Bandura (2006) mengacu pada keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk berhasil dalam berwirausaha dalam beberapa cara. Seseorang dengan efikasi tinggi fokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat hambatan sebagai hal yang dapat diatasi. Seseorang dengan self-efficacy tinggi pasti akan mengharapkan kesuksesan dan mendapatkan apa yang mereka inginkan dan mendorong hasil yang positif ketika berwirausaha.

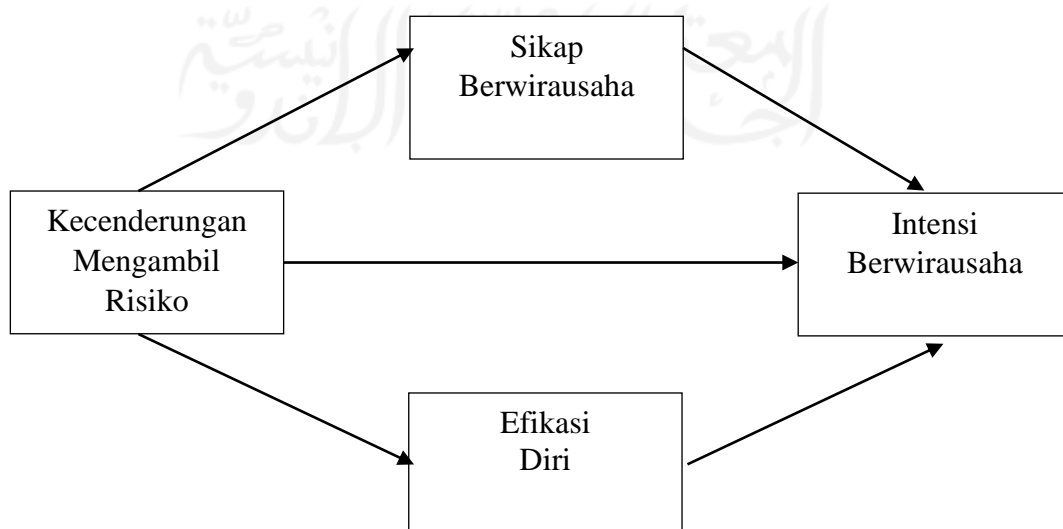
Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa orang tersebut akan menjadi wirausahawan yang sukses, semakin besar keinginan orang tersebut untuk menjadikan berwirausaha sebagai pilihan di karir selanjutnya (King, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disederhanakan bahwa self-efficacy adalah kepercayaan pada kemampuan seseorang. Ketika seseorang tidak yakin mereka dapat memberikan hasil yang mereka inginkan, mereka memiliki sedikit motivasi untuk bertindak. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki potensi untuk dapat mengubah peristiwa di lingkungannya, lebih

mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk sukses daripada orang yang memiliki efikasi diri yang rendah.

Dari beberapa teori yang menggambarkan mengenai efikasi diri disimpulkan bahwa efikasi diri bisa mempengaruhi intensi berwirausaha dari sisi internal yaitu rasa percaya diri untuk mengawali usaha. Self-efficacy mempunyai beberapa indikator diantaranya adalah pengalaman masa lalu dalam mengembangkan usaha, percaya diri memulai berwirausaha, memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, mampu melihat peluang yang layak, kemampuan mengelola bisnis, kemampuan guna mengatasi hambatan dalam usaha.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap sikap berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap efikasi diri.
3. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh sikap berwirausaha memiliki terhadap intensi berwirausaha.
5. Terdapat pengaruh efikasi diri memiliki terhadap intensi berwirausaha.
6. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.
7. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko memiliki terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2015) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara kuantitatif guna mendapatkan hasil interpretasi secara empiris yang kuat.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian lengkap.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi tersebut tidak hanya manusia saja, tetapi mencakup semua karakteristik atau subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua ciri atau ciri yang dimiliki berdasarkan subjek tersebut (Sugiyono, 2015). Populasinya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah dari sebagian populasi yang ada yang jumlahnya lebih kecil dari total populasi yang ada (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah sebagian dari mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

3. Besaran Sampel

Penetapan jumlah sampel ini didasarkan pada alat analisa yang akan dipergunakan untuk menguji hipotesa penelitian yaitu Structural Equation Modeling (SEM) yang membutuhkan data minimal 100 unit (Ghozali, 2008). Sehubungan dengan ini jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

3.4 Teknik Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dimana peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2015). Penggunaan *non random sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa banyaknya jumlah anggota populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Dengan pertimbangan tersebut maka teknik sampling yang mendukung digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan dengan suatu pertimbangan tertentu

dengan cara menentukan terlebih dahulu kriteria responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

3.5 Jenis Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer berdasar pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang menarik untuk tujuan tertentu (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer adalah data yang secara langsung diterima oleh pengumpul data (Sugiyono, 2015). Data primer ini merupakan jawaban langsung oleh responden melalui kuesioner.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan data yang sebelumnya sudah ada atau tersedia dalam organisasi/perusahaan (Sekaran & Bougie, 2013). Sugiyono (2015) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sebuah data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya.

3.6 Prosedur Pengambilan Data

Metode ini dilakukan menggunakan angket. Angket merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dengan cara membuat pertanyaan dengan tertulis dan telah disiapkan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang telah disediakan (Sekaran & Bougie, 2013). Perolehan data primer ini difokuskan pada penyebaran

kuesioner yang berisi pertanyaan tentang variabel yang diteliti. Penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Kecenderungan untuk mengambil resiko

Variabel ini menggambarkan tentang keberanian dari seseorang dalam menghadapi resiko yang akan terjadi (Sitkin dan Weingart, 1995). Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Gaddam (2008) yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan dalam 1 bulan ke depan
- b. Memikirkan sebuah kegagalan guna memotivasi dalam mencoba kembali
- c. Senang dengan sesuatu yang baru
- d. Menerapkan cara baru dalam pekerjaan

2. Sikap kewirausahaan (kinerja operasional)

Variabel ini merupakan evaluasi dalam menjalankan usaha atas dasar keyakinan dalam berbisnis. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Shook & Britanu (2008) yaitu:

- a. Memulai bisnis adalah hal yang menarik
- b. Pandangan serius tentang kewirausahaan
- c. Menarik dalam mencari ide bisnis

- d. Pertimbangan untuk memulai bisnis
- e. Menikmati kepuasan dalam usaha
- f. Menikmati kualitas hidup dalam usaha

3. Efikasi diri

Self-efficacy merupakan keyakinan (persepsi) seseorang mengenai kemampuan membentuk perilaku kewirausahaan. Efikasi diri diukur dengan skala efikasi diri (Shook & Britanu, 2008) yang meliputi item berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan untuk memulai bisnis
- b. Sumber daya kepemimpinan
- c. Mampu bekerja dalam tekanan
- d. Kemampuan dalam identifikasi peluang usaha
- e. Kemampuan dalam merumuskan tindakan atas peluang usaha

4. Niat berwirausaha (kinerja keuangan)

Entrepreneurial intention yaitu kecenderungan seseorang dalam menjalankan wirausaha dengan membuat *new* produk dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan mengambil resiko bisnis. Pengukuran pada variabel ini diukur dengan item pernyataan yang dikemukakan oleh Taormina & Lau (2007) yaitu:

- a. Memilih bidang bisnis dibandingkan bekerja ditempat lain
- b. Wirausahawan dijadikan sebagai pilihan karir
- c. Berkeinginan memiliki bisnis sendiri
- d. Berkeinginan memperoleh laba dengan usaha yang dimiliki

- e. Keinginan mengendalikan dalam waktu kerja
- f. Senang dengan pengambilan keputusan usaha

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan (Ferdinan, 2006).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini berupa analisis data statistik inferensial yang dihitung menggunakan software *SmartPLS* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*liner model*) dan pengujian hipotesis.

3. Pengujian Hipotesis

Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka ini berarti bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka ini berarti bahwa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai dampakperspektif pengambilan risikopada intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha dan efikasi diri studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kueisoner kepada responden penelitian yaitu sejumlah 100 responden kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	68	68.0%
Perempuan	32	32.0%
Tahun angkatan		
2016	12	12.0%
2017	21	21.0%
2018	38	38.0%
2019	29	29.0%
Usia		
18 tahun	15	15.0%
19 tahun	24	24.0%
20 tahun	38	38.0%
21 tahun	23	23.0%
Minat setelah lulus kuliah		
Bekerja	41	41.0%
Wiraswasta	59	59.0%

Lanjutan Tabel 4.1

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	43	43.0%
Karyawan	32	32.0%
PNS	17	17.0%
TNI/POLRI	8	8.0%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswa laki-laki yaitu sejumlah 68 orang (68,0%) dan tahun angkatan kuliah adalah tahun 2020 yaitu sebanyak 38 orang (38,0%). Dari sekian jumlah responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berusia 20 tahun yaitu sebanyak 38 orang (38,0%). Berdasar hasil rekapitulasi dari jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka setelah lulus kuliah memiliki minat berwiraswasta yaitu sebanyak 59 orang (59,0%). Dan kemudian sebagian besar pekerjaan yang dimiliki oleh orangtua dari responden penelitian adalah sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 43 orang (43,0%).

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas ditunjukkan dengan hasil pengujian pada nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *reliabilitas Cronbach's Alpha*.

1. *Convergent Validity*

Untuk mengetahui valid tidaknya item-item pengukur konstruk penelitian dengan melihat nilai korelasinya, jika memiliki nilai korelasi > 0,5 maka dinyatakan valid.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Convergent Validity - Outer Loading*

Variabel	Item	Nilai Loading
Kecenderungan mengambil risiko	KMR1	0.858150
	KMR2	0.883538
	KMR3	0.911493
	KMR4	0.694063
Sikap berwirausaha	SB1	0.766787
	SB2	0.769224
	SB3	0.889321
	SB4	0.879444
	SB5	0.861450
	SB6	0.856020
Efikasi diri	ED1	0.775191
	ED2	0.742052
	ED3	0.792675
	ED4	0.702013
	ED5	0.618389
Intensi berwirausaha	IB1	0.814757
	IB2	0.683092
	IB3	0.835437
	IB4	0.640438
	IB5	0.869243
	IB6	0.705013

Sejalan dengan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh bahwa semua item penyusun konstruk penelitian mempunyai nilai *loading* > 0,5. Dengan hasil pengujian ini maka dapat dinyatakan bahwa semua item penelitian dapat menjadi alat ukur yang cermat atau menjadi alat ukur yang valid.

2. *Discriminat Validity*

Analisis ini bermaksud menguji bahwa variabel benar-benar berbeda dengan variabel yang lain, jika memiliki nilai *average variance extracted* (AVE) $\geq 0,05$ maka data telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Discriminant Validity* – Nilai AVE

Variabel	AVE
Kecenderungan mengambil risiko	0.707401
Sikap berwirausaha	0.703141
Efikasi diri	0.531025
Intensi berwirausaha	0.581864

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka dinyatakan bahwa data telah memiliki *discriminant validity* yang baik atau beberapa variabel tersebut benar-benar berbeda dengan variabel yang lain.

3. Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Guna mengetahui akan konsistensi dari item-item penyusun konstruk penelitian dapat diketahui dari besarnya nilai *Cronbach's Alpha* hasil pengujian. Dikatakan memiliki konsistensi yang baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Discriminant Validity* – Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kecenderungan mengambil risiko	0.859863
Sikap berwirausaha	0.916201
Efikasi diri	0.782271
Intensi berwirausaha	0.853993

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 maka dapat dinyatakan bahwa item-item penyusun konstruk penelitian konsisten atau reliabel dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliabilitas Cronbach's Alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan bisa menjadi pengukur konstruk yang valid dan reliabel.

4.3 Deskripsi Penilaian Variabel

Pada analisis ini menunjukkan rekapitulasi data jawaban responden terhadap pernyataan dari kecenderungan mengambil risiko, sikap berwirausaha,

efikasi diri, dan intensi berwirausaha. Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing variabel penelitian yang diperoleh dengan perhitungan interval sebagai berikut:

$$\frac{BMax-BMin}{Kl} = I$$

I : Interval

BMax : Rentang Tertinggi

BMin : Rentang Terendah

Kl : jumlah Kelas

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5-1}{5} = 0,80$$

Berikut deskripsi penilaian responden terhadap masing-masing item-item variabel penelitian:

Tabel 4.5
Interval Penilaian

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,79	Sangat rendah
1,80 s/d 2,59	Rendah
2,60 s/d 3,39	Cukup tinggi
3,40 s/d 4,19	Tinggi
4,20 s/d 5,00	Sangat tinggi

1. Persepsi pada kecenderungan mengambil risiko

Berikut penilaian responden tentang kecenderungan mengambil risiko dalam minat berwirausaha dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Persepsi pada Kecenderungan Mengambil Risiko

No	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1	Saya dapat merencanakan aktivitas usaha dalam waktu satu bulan ke depan	3.99	Tinggi
2	Saya menganggap bahwa kegagalan sebagai dorongan untuk mencoba lagi menuju keberhasilan	3.89	Tinggi
3	Saya menyukai untuk mencoba hal-hal baru seperti menjalankan sebuah usaha	3.93	Tinggi
4	Saya menggunakan metode baru dalam melakukan pekerjaan dalam mengatasi beberapa resiko yang akan ditemui dalam menjalankan usaha	3.70	Tinggi
Rata-rata		3.88	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Pada persepsi kecenderungan mengambil risiko didapat nilai mean yaitu sebesar 3,88 masuk dalam rentang 3,40 s/d 4,19 yang artinya tinggi. Penilaian tertinggi pada item mengenai dapat merencanakan aktivitas usaha dalam waktu satu bulan ke depan memiliki nilai mean 3,99 kemudian persepsi terendah adalah menggunakan metode baru dalam melakukan pekerjaan dalam mengatasi beberapa resiko yang akan ditemui dalam menjalankan usaha memiliki nilai mean 3,70. Dengan demikian dapat dikatakan para mahasiswa memiliki keberanian dalam mengambil resiko jika nantinya mereka berniat mendirikan sebuah usaha atau berwirausaha.

2. Persepsi pada sikap berwirausaha

Berikut penilaian responden tentang sikap berwirausaha dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Persepsi pada Sikap Berwirausaha

No	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1	Bagi saya memulai usaha adalah sesuatu hal yang menarik	3.80	Tinggi
2	Saya memiliki pandangan bahwa dalam berwirausaha harus bersikap serius	3.85	Tinggi
3	Menjalankan usaha bertindak atraktif mendapatkangagasan usaha dalam mendorong kemajuan bisnis	3.74	Tinggi
4	Saya memiliki beberapa pertimbangan dalam memulai sebuah usaha	3.75	Tinggi
5	Saya merasakan kepuasan pribadi dalam memulai usaha	3.75	Tinggi
6	Kualitas hidup yang saya rasakan lebih baik ketika dapat memulai usaha	3.62	Tinggi
Rata-rata		3.75	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Pada persepsi sikap berwirausaha didapat nilai mean yaitu sebesar 3,75 masuk dalam rentang 3,40 s/d 4,19 yang artinya tinggi. Penilaian tertinggi pada item mengenai memiliki pandangan bahwa dalam berwirausaha harus bersikap serius memiliki nilai mean 3,85 kemudian persepsi terendah adalah kualitas hidup yang saya rasakan lebih baik ketika dapat memulai usaha memiliki nilai mean 3,62. Ini berarti mayoritas responden bersikap atau memiliki pandangan yang positif bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang dianggapnya sesuatu menarik dan memerlukan sebuah sikap keseriusan jika ingin berhasil dalam menjalankan usahanya.

3. Persepsi pada efikasi diri

Berikut penilaian responden tentang efikasi diri dalam minat berwirausaha dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Persepsi pada Efikasi Diri

No	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1	Saya percaya diri atas kemampuan saya dalam memulai usaha	4.20	Sangat Tinggi
2	Saya yakin dengan sumber daya yang saya miliki	3.99	Tinggi
3	Saya dapat bekerja di bawah tekanan atas usaha yang akan saya lakukan	3.93	Tinggi
4	Saya mampu melakukan identifikasi area yang potensial dalam berbisnis	3.99	Tinggi
5	Dapat merumuskan tindakan yang tepat sesuai peluang yang ada	4.27	Sangat Tinggi
Rata-rata		4.08	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Pada persepsi efikasi diri didapat nilai mean yaitu sebesar 4,08 masuk dalam rentang 3,40 s/d 4,19 yang artinya tinggi. Penilaian tertinggi pada item mengenai dapat merumuskan tindakan yang tepat sesuai peluang yang ada memiliki nilai mean 4,27 kemudian persepsi terendah adalah dapat bekerja di bawah tekanan atas usaha yang akan dilakukan memiliki nilai mean 3,93. Dengan demikian dapat dikatakan para mahasiswa memiliki kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi dalam hubungannya dengan berwirausaha. Mereka yakin bahwa dengan kemampuan dan sumberdaya yang mereka miliki mereka yakin mampu dapat mengelola dengan baik atas usaha yang akan dilakukannya.

4. Persepsi pada intensi berwirausaha

Berikut penilaian responden tentang intensi berwirausaha.

Tabel 4.9
Persepsi pada Intensi Berwirausaha

No	Item Pertanyaan	Rerata	Keterangan
1	Lebih menyukai menjadi seorang wirausaha dibandingkan sebagai pegawai dalam sebuah perusahaan	4.44	Sangat tinggi
2	Merasa nyaman bekerja untuk diri sendiri daripada diperintah oleh orang lain	4.40	Sangat tinggi
3	Saya memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan	4.29	Sangat tinggi
4	Saya memiliki keinginan dapat memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri	4.15	Tinggi
5	Suka dapat mengontrol waktu dalam bekerja jika memiliki usaha sendiri	4.16	Tinggi
6	Saya suka membuat keputusan dalam bisnis yang saya jalankan	4.00	Tinggi
Rata-rata		4.24	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Pada persepsi pada intensi berwirausaha didapat nilai mean yaitu sebesar 4,24 yang berada dalam interval (4,20 s/d 5,00) atau dalam kategori sangat tinggi. Penilaian tertinggi pada item mengenai lebih menyukai menjadi seorang wirausaha dibandingkan sebagai pegawai dalam sebuah perusahaan memiliki nilai mean 4,44 kemudian persepsi terendah adalah suka membuat keputusan dalam bisnis yang saya jalankan memiliki nilai mean 4,00. Ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang sangat tinggi untuk berwirausaha dengan beberapa alasan yang mereka miliki, seperti keinginan dapat memperoleh keuntungan lebih besar melalui usaha sendiri, lebih nyaman bila bekerja mandiri tanpa perintah

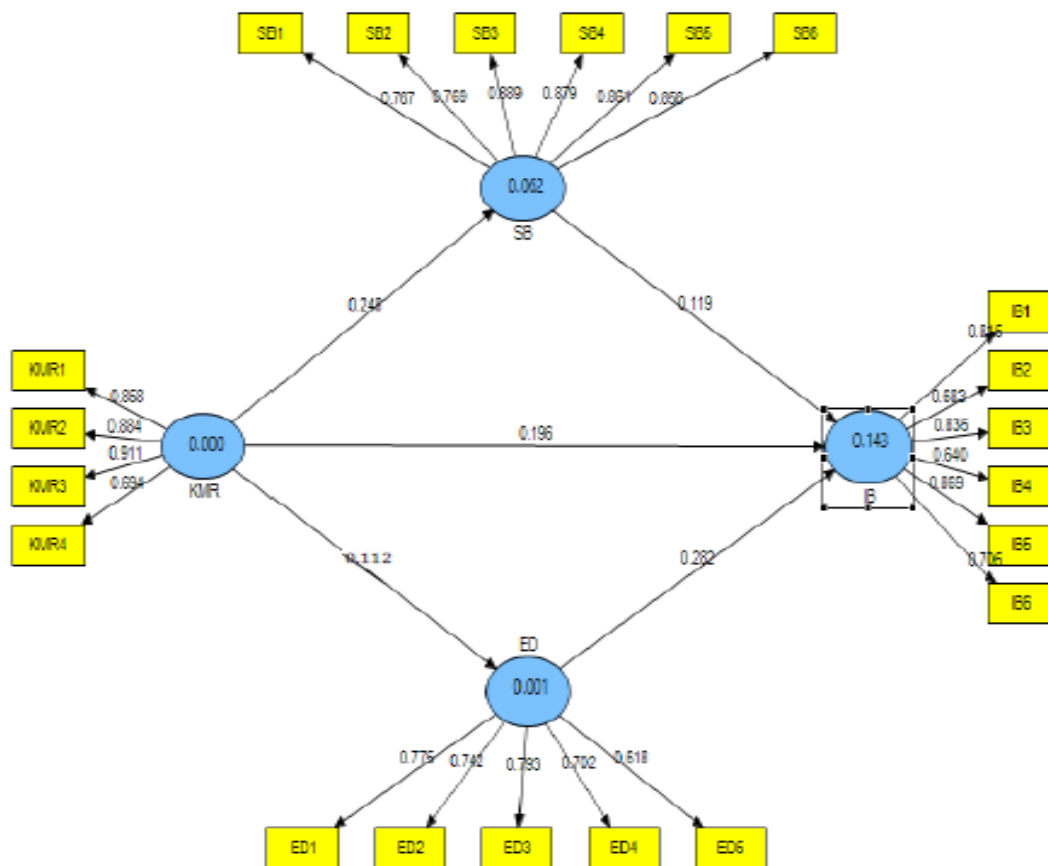
orang, dan dapat mengontrol waktu dalam bekerja jika memiliki usaha sendiri.

4.4 Pengujian Model Penelitian

Berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan analisis SEM PLS dapat ditunjukkan dibawah ini.

1. Pengukuran Model

Hasil pengujian dalam pengukuran model ini adalah untuk mengetahui tentang kevalidan dan reliabilitas dari indikator-indikator yang menjadi alat ukur pada variabel-variabel yang diteliti.



Gambar 4.1 Path Diagram

Sesuai dengan gambar di atas, kecenderungan mengambil risiko terdiri atas 4 indikator yaitu KMR1, KMR2, KMR3 dan KMR4. Selanjutnya pada konstruk lain pada sikap berwirausaha terdiri dari 6 indikator yaitu SB1, SB2, SB3, SB4, SB5 dan SB6. Pada efikasi diri dibentuk dengan 5 indikator yaitu ED1, ED2, ED3, ED4, dan ED5. Dan konstruk intensi berwirausaha terdiri 6 indikator yaitu IB1, IB2, IB3, IB4, IB5 dan IB6.

2. Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai pengaruh dari variabel konstruk yang satu dengan konstruk yang lain yang ditunjukkan dengan nilai *R-Square*.

Tabel 4.10
R-Square

Konstruk	R Square
Sikap berwirausaha	0.217440
Efikasi diri	0.195009
Intensi berwirausaha	0.542516

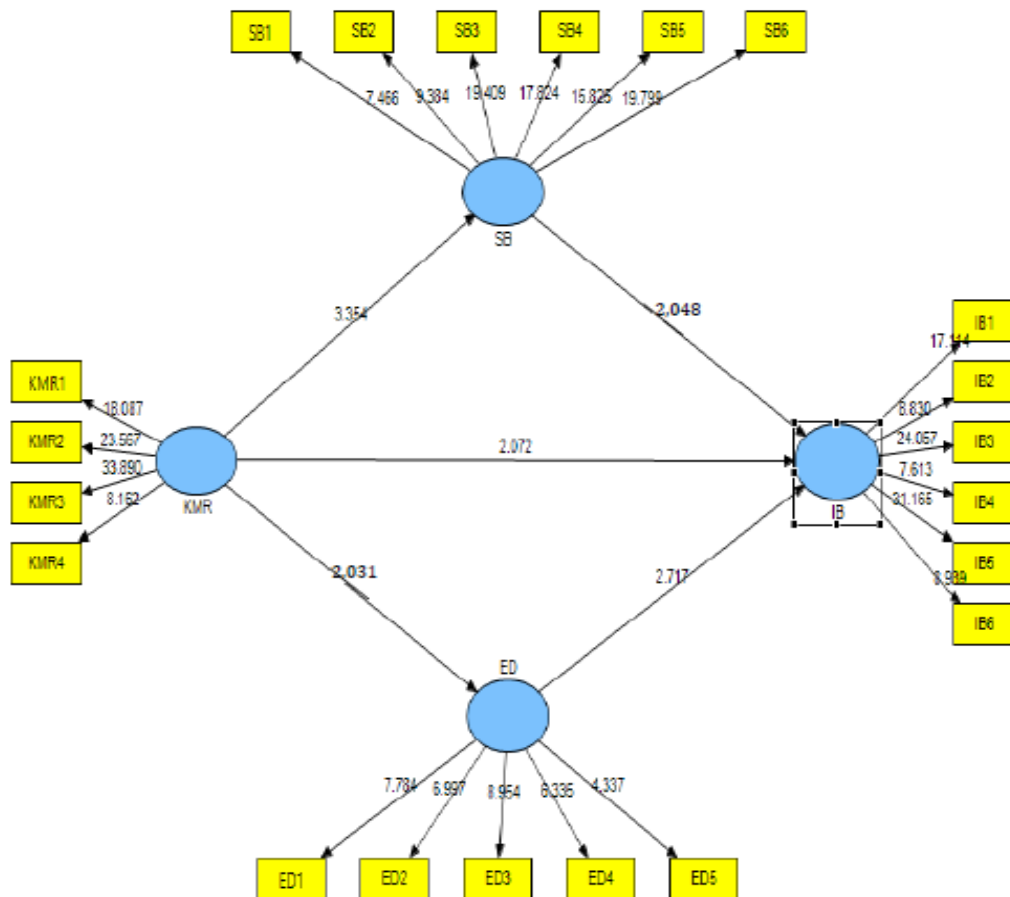
Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Sesuai tabel di atas, dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel yang ditunjukkan oleh besarnya nilai *R Square*. Besarnya nilai *R Square* pada sikap berwirausaha sebesar 0.217440 menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko mempunyai pengaruh terhadap sikap berwirausaha 21,74%. Kemudian pada efikasi diri diperoleh nilai *R Square* 0.195009 menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan sikap berwirausaha mempunyai pengaruh terhadap a pada efikasi diri sebesar 19,50%. Selanjutnya pada intensi berwirausaha mempunyai nilai R

$R^2 = 0.542516$ menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko, sikap berwirausaha dan efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap pada intensi berwirausaha sebesar 54,25%.

3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Berikut adalah hasil pengujian model struktural untuk menguji pengaruh antar konstruk penelitian. Berikut hasil pengujian model struktural dengan analisis SEM PLS sebagai berikut.



Gambar 4.2
Output Bootstrapping

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan hubungan diantara kosntruk-konstruk model penelitian yang dapat ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien jalur dan nila t statitiknya.

Tabel 4.11
Hubungan Variabel Penelitian

Hubungan Variabel Penelitian	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)
Kecenderungan mengambil risiko -> Sikap berwirausaha	0.248482	3.353870
Kecenderungan mengambil risiko ->Efikasi diri	0.111969	2.030625
Kecenderungan mengambil risiko -> Intensi berwirausaha	0.196181	2.072066
Sikap berwirausaha -> Intensi berwirausaha	0.119047	2.048112
Efikasi diri -> Intensi berwirausaha	0.282052	2.717156

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

4.5 PengujianHipotesis

Untuk melakukan pengujian ini digunakan uji t, dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika diperoleh besarnya nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

- 1) Pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 didapat besarnya niali koefisien jalur sebesar 0.248482 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.353870.

Dengan menggunakan uji 2 sisi didapatkan nilai t tabel dengan $n = 100$ didapatkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,9845, yang berarti nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($3.353870 > 1,9845$). Maka dapat dijelaskan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh nyata terhadap sikap berwirausaha, maka hipotesis pertama yang mengatakanterdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha terbukti.

2) Pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 didapat besarnya nilai koefisien jalur sebesar 0.111969 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.030625. Dengan menggunakan uji 2 sisi didapatkan nilai t tabel dengan $n = 100$ didapatkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,9845, yang berarti nilai thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($2.030625 > 1,9845$). Hal ini dapat diartikan bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh nyata terhadap efikasi diri, maka hipotesis kedua yang mengatakanterdapat pengaruh pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri terbukti.

3) Pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 didapat besarnya nilai koefisien jalur sebesar 0.196181 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.072066. Dengan menggunakan uji 2 sisi didapatkan nilai t tabel dengan $n = 100$ didapatkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,9845, yang berarti nilai thitung lebih

besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($2.072066 > 1,9845$). Hal ini dapat diartikan bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis ketiga yang mengatakanterdapat pengaruh pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha terbukti.

4) Pengujian pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 didapat besarnya niali koefisien jalur sebesar 0.119047 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.048112. Dengan menggunakan uji 2 sisi didapatkan nilai t tabel dengan $n = 100$ didapatkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,9845, yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($2.048112 > 1,9845$). Hal ini dapat diartikan bahwa sikap berwirausaha memiliki berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis keempat yang mengatakanterdapat pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha terbukti.

5) Pengujian pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.11 didapat besarnya niali koefisien jalur sebesar 0.282052 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.717156. Dengan menggunakan uji 2 sisi didapatkan nilai t tabel dengan $n = 100$ didapatkan nilai t tabel yaitu sebesar 1,9845, yang berarti nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($2.717156 > 1,9845$). Hal ini dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha, maka hipotesis kelima yang mengatakanterdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha terbukti.

6) Pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha

Berdasarkan pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} atau ($3.353870 > 1,9845$), yang artinya kecenderungan mengambil risiko berpengaruh nyata terhadap sikap berwirausaha. Selanjutnya pada pengujian pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} atau ($2.048112 > 1,9845$), yang artinya sikap berwirausaha memiliki berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha. Dikarenakan kedua jalur dari kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis keenam yang mengatakan terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha terbukti.

7) Pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri

Berdasarkan pengujian pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} atau ($2.030625 > 1,9845$), yang artinya kecenderungan mengambil risiko berpengaruh nyata terhadap efikasi diri. Selanjutnya pada pengujian pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} atau ($2.717156 > 1,9845$), yang artinya efikasi diri memiliki berpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha. Dikarenakan kedua jalur dari

kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketujuh yang mengatakanterdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri terbukti.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa persepsi responden ata para mahasiswa terhadap kecenderungan mengambil risiko memiliki nilai mean sebesar 3,88 yang masuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta mempunyai keberanian yang tinggi dalam mengambil resiko jika nantinya mereka berniat mendirikan sebuah usaha atau berwirausaha. Para mahasiswa tidak takut atau khawatir akan adanya resiko yang dihadapi jika menjadi seorang pengusaha.

Kemudian persepsi pada sikap berwirausahadidapat nilai mean yaitu sebesar 3,75yang masuk dalam kategoritinggi. Dengan ini, maka dapat dinyatakan bahwa para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta memiliki sikap positif dalam bidang usaha UMKM, mereka bersikap atau memiliki pandangan yang positif bahwa berwirausaha adalah sesuatu yang dianggapnya menarik dan memerlukan sebuah sikap keseriusan jika ingin berhasil dalam menjalankan usahanya.

Pada persepsi efikasi diri dalam minat berwirausaha didapat nilai mean yaitu sebesar 4,08 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta memiliki keyakinan yang tinggi dalam hubungannya dengan berwirausaha atau berwiraswasta. Para mahasiswa yakin bahwa dengan kemampuan dan sumberdaya yang mereka miliki mereka yakin mampu dapat mengelola dengan baik atas usaha yang akan dilakukannya.

Selanjutnya persepsi pada intensi berwirausaha didapat nilai mean yaitu sebesar 4,24 yang berada dalam kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwa sebagian besar responden atau para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta memiliki minat yang sangat tinggi untuk berwirausaha dengan beberapa alasan yang mereka miliki, seperti keinginan dapat memperoleh keuntungan lebih besar melalui usaha sendiri, lebih nyaman bila bekerja mandiri tanpa perintah orang, dan dapat mengontrol waktu dalam bekerja jika memiliki usaha sendiri. Bahkan penilaian tertinggi menunjukkan bahwa para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta lebih menyukai menjadi seorang wirausaha dibandingkan sebagai pegawai dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik maka dapat ditunjukkan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel yang mempengaruhi para mahasiswa Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta dalam mengambil sikap dan minatnya dalam berwirausaha.

1. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko berberpengaruh nyata terhadap sikap berwirausaha. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya seseorang dalam mengambil resiko dalam suatu usaha akan menyebabkan ketertarikan dan sikap yang positif atas kegiatan usaha yang mereka lakukan. Jadi adanya resiko dalam sebuah usaha tidak mengurangi sikapnya dalam rangka mendirikan atau menciptakan sebuah usaha. Dan bahkan menganggap bahwa suatu kegagalan dalam sebuah usaha adalah sebagai dorongan untuk mencoba lagi menuju keberhasilan dan kesuksesan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2015) yang mengatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko mempengaruhi sikap berwirausaha secara signifikan. Penelitian Vinasthika dan Fendy (2017) yang menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara risk propensity dengan intensi wirausaha.

2. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri

Pada pengujian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efikasi diri, sehingga makin tingginya kemampuan dan keberanian atas resiko yang dihadapi dalam sebuah usaha semakin mendorong keyakinannya untuk tetap menjalankan wirausaha. Sehingga keyakinan diri tersebut telah memberikan dorongan atau motivasi tersendiri bagi seseorang untuk menjalankan wirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2015) yang mengatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko

mempengaruhi efikasi diri secara signifikan. Penelitian Soraya (2017) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

3. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga makin tingginya keberanian seseorang dalam mengambil resiko akan meningkatkan minat seseorang untuk menjalankan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2015) yang mengatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan. Penelitian Vinasthika dan Fendy (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara risk propensity dengan intensi wirausaha.

4. Pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap berwirausaha berberpengaruh nyata terhadap intensi berwirausaha, sehingga makin tertariknya seseorang terhadap sebuah usaha diyakini akan mrningkatkan minatnya untuk berwirausaha. Ketertarikan dan pandangan positif bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang menguntungkan dan bisa membuka lapangan pekerjaan menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang dalam berwirausaha. penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2015) yang mengatakan bahwa sikap berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha

secara signifikan. Penelitian Jaya dan Ni Ketut (2016) yang menemukan bahwa efikasi diri berberpengaruh nyata positif terhadap intensi berwirausaha.

5. Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa efikasi diri terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehinggamakin tingginya kepercayaan dan keyakinan diri dari seseorang akan mendorong keinginannya untuk berwirausaha. Jika seseorang telah yakin bahwa berwirausaha akan memberikan keuntungan baginya, dipastikan mereka dengan segala upaya dan sumberdaya yang ia miliki akan berusaha untuk berwirausaha dibandingkan harus menjadi seorang pekerja atau karyawan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya dkk (2015) yang mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi intensi berwirausaha secara signifikan. Penelitian Yuhendri (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri positif sebagai prediktor tingkat minat berwirausaha.

6. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko selain berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha. Ini berarti bahwa minat seseorang untuk berwirausaha makin meningkat lagi disaat mereka juga memiliki sikap dan pandangan yang positif serta juga memiliki ketertarikan dalam sebuah usaha yang menyebabkan minatnya berwirausaha juga makin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Wijaya dkk (2015) yang menemukan bahwa adanya sikap ketertarikan pada usaha akan meningkatkan pengaruhnya pada intensi berwirausaha. Penelitian Soraya (2017) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Jaya dan Ni Ketut (2016) yang mengatakan bahwa sikap berberpengaruh nyata positif terhadap intensi berwirausaha.

7. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko selain berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Ini berarti bahwa minat seseorang untuk berwirausaha makin meningkat lagi disaat mereka juga memiliki sikap dan pandangan yang positif serta juga memiliki ketertarikan dalam sebuah usaha yang menyebabkan minatnya berwirausaha juga makin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dkk (2015) yang menemukan bahwa adanya sikap ketertarikan pada usaha akan meningkatkan pengaruhnya pada intensi berwirausaha. Penelitian Soraya (2017) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Jaya dan Ni Ketut (2016) yang mengatakan bahwa sikap berberpengaruh nyata positif terhadap intensi berwirausaha.

8. Pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko selain berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha juga berpengaruh secara tidak langsung terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Ini berarti bahwa minat seseorang untuk berwirausaha makin meningkat lagi disaat mereka juga memiliki kepercayaan dan keyakinan diri yang tinggi bahwa dengan berwirausaha akan lebih memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan harus menjadi karyawan atau pekerjaan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya dkk (2015) yang menemukan bahwa adanya keyakinan dalam usaha akan meningkatkan pengaruhnya pada intensi berwirausaha. Penelitian Soraya (2017) menunjukkan bahwa keyakinan diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Jaya dan Ni Ketut (2016) yang mengatakan bahwa keyakinan diri berpengaruh nyata positif terhadap intensi berwirausaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kecenderungan mengambil risiko terhadap sikap berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kecenderungan mengambil risiko terhadap efikasi diri.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.
6. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha.
7. Terdapat pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain:

1. Tingginya minat para mahasiswa dalam berwirausaha, maka sebaiknya para mahasiswa untuk memulai belajar dalam berwirausaha meskipun usaha yang dijalankan tersebut masih dalam taraf yang kecil.
2. Sebagai seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko yang dihadapi dan juga harus selalu memiliki pandangan dan sikap positif dalam usaha, karena hal ini dapat menjadi motivasi keberhasilan dalam menjalankan usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah., W dan Jogiyanto. 2009. *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM Dalam Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality and Behavior, (2nd edition)*, Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education.
- _____. 2006. *Attitudes, Personality, And Behaviour (2nd. Edition)*. Milton-Keynes, England: Open Univesity Press / McGraw-Hill
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- _____, 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Bandura, A. 2006. *Article of guide for Contructing Self Efficacy Scales*. by Information Age Publishing.
- Dharmmesta, B. D., 1998, *Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen*. Kelola Gajah Mada University Business. 18, 85-103
- Feldman, R.S., 2012, *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology edisi 10*. Jakarta: Salemba Humanika
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modeling: Dalam Penelitian Manajemen*, BP UNDIP
- Friedman & Schustack. 2008. *Kepribadian: Teori Klasik & Riset Modern*. (Alih Bahasa: Fransiska Dian Ekarini, S.Psi., Maria Hani dan Andrea Provita Prima). Jakarta: Erlangga
- Gaddam, Soumya., 2008. Identifying the Relayionship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students. *The Icfaian Journal of Management Research*. 7, 35-5
- Ghozali Imam, 2013, *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21.0*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gregson, R. A. M., Elvy, G. A., and Stacey, B.G. 1981. Attitudes, Age And Sex As Correlates And Predictors Of Selfreported Alcohol Consumption. *Australian Journal of Psychology*. 33 (3), 345–353
- Indarti N, Kristiansen S., 2003, Determinants of Entrepreneurial Intention. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 5(1), 79-95.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T., 2006, *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya IPBA dan Ni Ketut S., Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3, 1713-1741, ISSN : 2302-8912
- Kemendikbud, 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Dirjendikti.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- King, Laura A., 2010. *Psikologi Umum*. (Alih Bahasa: Brian Marwendys). Jakarta: Salemba Humanika
- Kuncoro, Nurhadi, & Wijaya. 2015. Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Resiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123.
- Lambing, Peggy A. & Kuehl, Charles R., 2003. *Entrepreneurship 3rd edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Leornardus S., 2009, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta, Salemba Empat
- Linan, F., 2004. Intention-Based Models Of Entrepreneurship Education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3, 11–35.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16, (2), 126 – 135
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger., 2013, *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Setyorini, Dewi, 2008, Perilaku Kewirausahaan Para Pedagang Kecil Di Kota Semarang, *Jurnal Psikodimensia*, Vol 7 No 1, 2008, Hal 1-11
- Shane S, Edwin AL, Christoper JC. 2003. Entrepreneurial Motivation, *Human Resource Management Review*, 13, 257- 279
- Shaw, M.E., & Costanzo, P.R., 1983. *Theories of Social Psychology*. McGraw-Hill, Kogakusha Ltd
- Shook, C.R., & Britianu, C. 2008. Entrepreneurial Intent in a Transitional Economy: an Application of the Theory Planned of Behavior to Romanian Students. *International Entrepreneurship Management Journal*, 6(3), 231-247
- Sitkin, S. B., & Weingart, L. R. 1995. Determinants of Risky Decision-Making Behavior: A Test Of The Mediating Role Of Risk Perceptions And Propensity. *Academy of Management Journal*, 38(6), 1573-1592
- Soraya, 2017, Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryana Y, dan Bayu Kartib, 2011, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (edisi pertama). Jakarta. Prenada Media Group.
- Taormina, R,J., & Lao, S,K., 2007. Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and environmental influences. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Vol 13, 200-211.
- Timmons, J.A. & Spinelli, S. 2004. *New Venture Creation*. (Terjemahan Julianto Agung Saputro). London: McGraw.
- Umar H., 2005, *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada.

- Vinasthika dan Fendy, 2017, Hubungan Risk Propensity dengan Intensi Berwirausaha pada Lulusan S1 Yang Belum Bekerja di Surabaya, *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol. 6, pp 63-73, Departemen Psikologi Industri dan Organisasi, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
- Vincenzo et.,al., 2010, *Handbook of Partial Least Square. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.*
- Wijaya, Tony. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra
- Wijaya T., Nurhadi, Andreas MK.,2015, Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Perspektif Pengambilan Risiko, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol 19 No. 2, Hal: 109 - 123
- Yuhendri LV., 2013, Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ISSN 1412-565 X
- Zhao, H., Seibert, S.E., & Hills, G.E., 2005. The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1271
- <https://edukasi.kompas.com/read/2016/04/23/17424071/Kenapa.Lulusan.Perguruan.Tinggi.Makin.Susah.Mendapat.Pekerjaan.?page=all>

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan tugas akhir yang saya kerjakan, maka saya memohon bantuan teman-teman untuk dapat mengisi angket ini. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan kesungguhan teman-teman untuk mengisi angket ini. Teriring ucapan selamat belajar dan semoga meraih sukses di masa depan. Selamat mengerjakan...

Hormat saya,

Ihza Wildanun Uyun

Identitas Diri

Nama	:
Jenis Kelamin	:
Kelas/Angkatan	:
Usia	:
Minat setelah lulus kuliah	:
Pekerjaan Orang Tua	:

Petunjuk Pengisian

Berikut ini akan disajikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang harus teman-teman isi. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian, Teman-teman diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri Teman-teman, dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut sebagai berikut:

- SS** : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Setuju** dengan keadaan yang Teman-teman rasakan
S : Apabila pernyataan tersebut **Setuju** dengan keadaan yang Teman-teman rasakan
CS : Apabila pernyataan tersebut **CukupSetuju** dengan keadaan yang Teman-teman rasakan
TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Setuju** dengan keadaan yang Teman-teman rasakan
STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Setuju** dengan keadaan yang Teman-teman rasakan

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Teman-teman, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Pastikan juga jangan sampai ada bagian yang terlewat atau tidak terisi.

Kecenderungan Mengambil Risiko

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya dapat merencanakan aktivitas usaha dalam waktu satu bulan ke depan					
2	Saya menganggap bahwa kegagalan sebagai dorongan untuk mencoba lagi menuju keberhasilan					
3	Saya menyukai untuk mencoba hal-hal baru seperti menjalankan sebuah usaha					
4	Saya menggunakan metode baru dalam melakukan pekerjaan dalam mengatasi beberapa resiko yang akan ditemui dalam menjalankan usaha					

Sikap Berwirausaha

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Bagi saya memulai usaha adalah sesuatu hal yang menarik					
2	Saya memiliki pandangan bahwa dalam berwirausaha harus bersikap serius					
3	Dalam berwirausaha harus atraktif dalam menemukan ide bisnis dalam mendorong kemajuan usaha					

4	Saya memiliki beberapa pertimbangan dalam memulai sebuah usaha					
5	Saya merasakan kepuasan pribadi dalam memulai usaha					
6	Kualitas hidup yang saya rasakan lebih baik ketika dapat memulai usaha					

Efikasi Diri

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya diri atas kemampuan saya dalam memulai usaha					
2	Saya yakin dengan sumber daya yang saya miliki					
3	Saya dapat bekerja di bawah tekanan atas usaha yang akan saya lakukan					
4	Saya mampu melakukan identifikasi area yang potensial dalam berbisnis					
5	Saya mampu memformulasikan sejumlah tindakan sesuai kesempatan yang ada					

Intensi Berwirausaha

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih suka memilih karir menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan/organisasi					
2	Saya lebih nyaman bila bekerja mandiri tanpa perintah orang					
3	Saya memiliki keinginan untuk menjadi wirausahawan					
4	Saya memiliki keinginan dapat memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri					
5	Suka dapat mengontrol waktu dalam bekerja jika memiliki usaha sendiri					
6	Saya suka membuat keputusan dalam bisnis yang saya jalankan					

LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Jenis kelamin	Tahun angkatan	Usia	Minat setelah lulus kuliah	Pekerjaan Orang Tua
1	Laki-laki	2018	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
2	Laki-laki	2017	21 tahun	Bekerja	Karyawan
3	Laki-laki	2019	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
4	Perempuan	2019	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
5	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
6	Laki-laki	2018	18 tahun	Wiraswasta	PNS
7	Laki-laki	2017	21 tahun	Bekerja	TNI/POLRI
8	Perempuan	2017	21 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
9	Laki-laki	2019	18 tahun	Bekerja	TNI/POLRI
10	Laki-laki	2018	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
11	Laki-laki	2017	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
12	Laki-laki	2016	21 tahun	Bekerja	Karyawan
13	Perempuan	2019	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
14	Perempuan	2018	18 tahun	Wiraswasta	TNI/POLRI
15	Laki-laki	2017	21 tahun	Bekerja	Wiraswasta
16	Laki-laki	2018	18 tahun	Wiraswasta	PNS
17	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
18	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
19	Perempuan	2017	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
20	Laki-laki	2018	19 tahun	Bekerja	Karyawan
21	Laki-laki	2018	19 tahun	Bekerja	Wiraswasta
22	Perempuan	2016	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
23	Laki-laki	2018	18 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
24	Laki-laki	2019	18 tahun	Wiraswasta	TNI/POLRI
25	Perempuan	2018	20 tahun	Bekerja	PNS
26	Laki-laki	2016	21 tahun	Bekerja	PNS
27	Perempuan	2018	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
28	Laki-laki	2019	18 tahun	Wiraswasta	TNI/POLRI
29	Laki-laki	2019	18 tahun	Bekerja	Karyawan
30	Perempuan	2017	21 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
31	Laki-laki	2017	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
32	Laki-laki	2018	18 tahun	Bekerja	Wiraswasta
33	Laki-laki	2019	19 tahun	Bekerja	Karyawan
34	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
35	Perempuan	2019	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
36	Perempuan	2019	19 tahun	Wiraswasta	PNS
37	Laki-laki	2016	21 tahun	Bekerja	Wiraswasta
38	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	PNS

39	Perempuan	2018	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
40	Laki-laki	2016	21 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
41	Laki-laki	2019	19 tahun	Bekerja	Karyawan
42	Laki-laki	2017	21 tahun	Wiraswasta	TNI/POLRI
43	Laki-laki	2019	20 tahun	Bekerja	PNS
44	Perempuan	2017	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
45	Perempuan	2018	18 tahun	Wiraswasta	PNS
46	Laki-laki	2019	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
47	Perempuan	2019	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
48	Laki-laki	2018	20 tahun	Wiraswasta	PNS
49	Laki-laki	2019	19 tahun	Wiraswasta	Karyawan
50	Laki-laki	2017	19 tahun	Bekerja	Wiraswasta
51	Laki-laki	2016	21 tahun	Bekerja	Wiraswasta
52	Laki-laki	2017	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
53	Laki-laki	2019	19 tahun	Bekerja	PNS
54	Perempuan	2018	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
55	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
56	Laki-laki	2019	20 tahun	Bekerja	Karyawan
57	Laki-laki	2016	19 tahun	Wiraswasta	Karyawan
58	Laki-laki	2016	21 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
59	Laki-laki	2017	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
60	Laki-laki	2017	21 tahun	Bekerja	Karyawan
61	Perempuan	2019	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
62	Laki-laki	2017	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
63	Laki-laki	2019	20 tahun	Bekerja	TNI/POLRI
64	Laki-laki	2016	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
65	Perempuan	2018	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
66	Laki-laki	2019	20 tahun	Bekerja	Karyawan
67	Perempuan	2017	21 tahun	Wiraswasta	Karyawan
68	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
69	Perempuan	2019	19 tahun	Bekerja	PNS
70	Laki-laki	2018	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
71	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	Karyawan
72	Laki-laki	2018	19 tahun	Bekerja	Wiraswasta
73	Laki-laki	2017	19 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
74	Laki-laki	2018	19 tahun	Wiraswasta	PNS
75	Perempuan	2018	19 tahun	Wiraswasta	PNS
76	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	PNS
77	Perempuan	2018	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
78	Perempuan	2018	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
79	Laki-laki	2018	18 tahun	Wiraswasta	Karyawan

80	Laki-laki	2017	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
81	Perempuan	2018	18 tahun	Wiraswasta	Karyawan
82	Laki-laki	2016	21 tahun	Bekerja	TNI/POLRI
83	Laki-laki	2018	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
84	Laki-laki	2017	21 tahun	Bekerja	Karyawan
85	Laki-laki	2018	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
86	Laki-laki	2017	20 tahun	Wiraswasta	PNS
87	Perempuan	2018	18 tahun	Bekerja	Wiraswasta
88	Perempuan	2019	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
89	Laki-laki	2018	20 tahun	Wiraswasta	Karyawan
90	Perempuan	2016	21 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta
91	Perempuan	2017	19 tahun	Bekerja	Karyawan
92	Laki-laki	2018	19 tahun	Wiraswasta	Karyawan
93	Perempuan	2019	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
94	Perempuan	2018	18 tahun	Wiraswasta	Karyawan
95	Laki-laki	2018	20 tahun	Bekerja	Wiraswasta
96	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	PNS
97	Perempuan	2018	18 tahun	Bekerja	Wiraswasta
98	Laki-laki	2016	21 tahun	Wiraswasta	PNS
99	Perempuan	2018	19 tahun	Wiraswasta	Karyawan
100	Laki-laki	2019	20 tahun	Wiraswasta	Wiraswasta

Frequencies

Statistics						
		Jenis kelamin	Tahun angkatan	Usia	Minat setelah lulus kuliah	Pekerjaan Orang Tua
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	68	68.0	68.0	68.0
	Perempuan	32	32.0	32.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tahun angkatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2016	12	12.0	12.0	12.0
	2017	21	21.0	21.0	33.0
	2018	38	38.0	38.0	71.0
	2019	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18 tahun	15	15.0	15.0	15.0
19 tahun	24	24.0	24.0	39.0
20 tahun	38	38.0	38.0	77.0
21 tahun	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Minat setelah lulus kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Bekerja	41	41.0	41.0	41.0
Wiraswasta	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Wiraswasta	43	43.0	43.0	43.0
Karyawan	32	32.0	32.0	75.0
PNS	17	17.0	17.0	92.0
TNI/POLRI	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3 REKAPITULASI DATA PENELITIAN

No	Kecenderungan Mengambil Risiko					Sikap Berwirausaha						
	KMR 1	KMR 2	KMR 3	KMR 4	Rerata	SB 1	SB 2	SB 3	SB 4	SB 5	SB 6	Rerata
1	4	4	5	4	4,25	5	3	5	4	4	4	4,17
2	4	4	4	4	4,00	4	5	5	4	5	4	4,50
3	5	5	5	5	5,00	5	5	4	4	4	4	4,33
4	5	5	4	4	4,50	4	5	5	5	5	4	4,67
5	4	4	4	4	4,00	4	5	5	5	4	5	4,67
6	4	4	4	4	4,00	5	4	5	5	5	5	4,83
7	5	5	5	4	4,75	5	5	5	5	5	4	4,83
8	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4	4	4,00
9	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3	3	3,17
10	4	4	4	4	4,00	5	5	5	4	4	4	4,50
11	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4	4	4,00
12	4	4	5	4	4,25	4	5	5	4	4	4	4,33
13	3	3	3	3	3,00	4	4	4	4	4	4	4,00
14	5	5	4	4	4,50	4	4	4	3	4	3	3,67
15	3	3	4	3	3,25	5	5	5	5	5	4	4,83
16	3	3	2	4	3,00	4	4	3	3	3	3	3,33
17	5	5	5	4	4,75	5	4	4	4	4	4	4,17
18	5	5	5	4	4,75	5	5	5	5	5	4	4,83
19	4	3	4	4	3,75	5	5	5	4	4	4	4,50
20	5	5	5	4	4,75	4	5	5	5	5	5	4,83
21	4	4	5	4	4,25	5	5	5	5	5	4	4,83
22	4	4	4	4	4,00	4	5	4	4	4	4	4,17
23	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	4	4,83
24	3	2	2	3	2,50	5	4	3	3	3	3	3,50
25	3	3	3	2	2,75	4	4	3	3	4	3	3,50
26	5	5	5	5	5,00	3	2	3	3	3	3	2,83
27	3	3	3	4	3,25	3	3	4	4	4	4	3,67
28	5	4	3	4	4,00	3	3	4	4	4	4	3,67
29	3	3	2	3	2,75	3	3	3	3	3	3	3,00
30	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3	4	3	3,17
31	4	4	4	4	4,00	3	4	3	3	3	4	3,33
32	4	4	5	4	4,25	4	5	4	4	4	4	4,17
33	3	3	3	3	3,00	2	3	2	2	2	2	2,17
34	4	3	4	2	3,25	2	4	2	2	2	2	2,33
35	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
36	5	4	4	3	4,00	3	4	4	4	4	4	3,83
37	4	4	5	5	4,50	4	3	3	4	3	3	3,33
38	4	4	3	3	3,50	4	4	4	4	4	4	4,00
39	5	4	4	4	4,25	5	4	3	3	4	3	3,67
40	4	5	5	5	4,75	5	4	4	4	4	4	4,17
41	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	4	4,00
42	3	4	4	4	3,75	2	3	2	2	2	2	2,17
43	3	3	4	3	3,25	3	4	3	4	3	3	3,33

44	5	4	4	2	3,75	4	4	4	4	4	4	4,00
45	4	4	4	4	4,00	3	4	3	3	3	3	3,17
46	2	2	1	2	1,75	3	3	3	3	4	3	3,17
47	5	4	4	3	4,00	4	4	3	3	3	3	3,33
48	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4	3	3,83
49	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
50	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3	4	3,50
51	5	4	5	4	4,50	4	4	4	4	4	4	4,00
52	4	4	4	4	4,00	3	3	2	2	2	2	2,33
53	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
54	5	5	5	4	4,75	4	4	4	4	4	3	3,83
55	5	5	5	5	5,00	3	3	3	3	3	3	3,00
56	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4,00
57	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
58	2	2	2	2	2,00	4	5	5	5	5	4	4,67
59	4	4	4	4	4,00	2	2	2	2	2	2	2,00
60	5	4	5	5	4,75	4	4	4	5	4	5	4,33
61	3	4	4	4	3,75	4	4	5	5	5	4	4,50
62	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4	4	4,00
63	4	4	5	4	4,25	4	5	5	5	4	5	4,67
64	2	2	1	2	1,75	4	3	3	4	3	3	3,33
65	5	4	4	4	4,25	3	4	3	3	3	3	3,17
66	4	4	4	4	4,00	3	3	3	3	3	3	3,00
67	5	5	5	4	4,75	5	4	3	3	3	3	3,50
68	3	3	3	4	3,25	3	3	4	4	4	3	3,50
69	3	3	3	4	3,25	3	3	4	4	4	4	3,67
70	4	4	3	4	3,75	5	4	5	5	5	4	4,67
71	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	4	3,83
72	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	5	4	4,17
73	4	3	4	3	3,50	4	3	4	3	3	3	3,33
74	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
75	3	4	3	4	3,50	3	2	3	3	3	3	2,83
76	4	4	4	4	4,00	3	3	4	4	4	4	3,67
77	5	4	3	4	4,00	3	3	4	3	4	4	3,50
78	3	3	2	3	2,75	5	3	4	4	4	3	3,83
79	4	4	4	3	3,75	2	3	3	4	3	3	3,00
80	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4	4	4,00
81	4	4	5	5	4,50	4	5	4	4	4	4	4,17
82	4	3	4	3	3,50	2	3	2	2	2	2	2,17
83	4	4	4	4	4,00	3	4	2	4	3	4	3,33
84	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4	4	4	4,00
85	4	4	4	4	4,00	4	3	4	3	4	3	3,50
86	4	4	5	4	4,25	4	4	3	4	4	4	3,83
87	4	4	3	3	3,50	3	4	4	4	4	4	3,83
88	5	4	4	4	4,25	3	4	3	3	4	3	3,33
89	4	5	5	2	4,00	3	4	4	4	4	4	3,83
90	5	5	5	3	4,50	4	3	4	4	4	4	3,83
91	4	3	4	4	3,75	4	4	4	2	2	3	3,17

92	4	4	4	3	3,75	3	4	3	4	3	4	3,50
93	3	4	3	2	3,00	4	4	4	4	4	4	4,00
94	4	4	4	4	4,00	4	4	3	3	3	3	3,33
95	4	3	4	4	3,75	4	3	3	3	4	4	3,50
96	4	4	4	3	3,75	4	4	3	3	3	4	3,50
97	3	4	3	4	3,50	3	4	4	4	4	3	3,67
98	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
99	4	4	4	3	3,75	4	3	3	4	3	4	3,50
100	5	4	5	5	4,75	4	4	4	4	4	4	4,00



No	Efikasi Diri						Intensi Berwirausaha						
	ED1	ED2	ED3	ED4	ED5	Rerata	IB1	IB2	IB3	IB4	IB5	IB6	Rerata
1	4	4	4	5	4	4,20	4	5	3	4	4	3	3,83
2	4	2	4	4	5	3,80	5	4	4	4	4	4	4,17
3	5	5	5	5	4	4,80	5	5	5	5	5	4	4,83
4	3	4	4	4	5	4,00	4	5	4	4	4	4	4,17
5	5	4	4	4	5	4,40	4	5	4	4	4	4	4,17
6	4	4	4	3	4	3,80	5	5	5	5	5	4	4,83
7	3	3	2	4	4	3,20	3	3	3	3	3	3	3,00
8	3	3	3	2	4	3,00	4	5	4	4	4	4	4,17
9	4	4	3	3	4	3,60	4	4	4	4	4	4	4,00
10	5	4	4	4	4	4,20	5	5	5	5	5	5	5,00
11	5	5	4	4	4	4,40	5	5	5	4	5	5	4,83
12	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5	5,00
13	5	4	4	4	4	4,20	5	5	5	4	4	4	4,50
14	5	4	4	4	4	4,20	5	5	5	4	4	4	4,50
15	3	4	3	3	4	3,40	4	4	4	4	4	4	4,00
16	4	4	3	4	5	4,00	5	4	5	4	4	4	4,33
17	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	4	5	4	4,67
18	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	4	5	5	4,83
19	5	4	4	4	5	4,40	4	4	4	4	4	4	4,00
20	5	5	4	4	5	4,60	5	5	5	5	4	4	4,67
21	5	4	4	4	5	4,40	5	5	5	4	5	4	4,67
22	5	4	4	4	5	4,40	5	5	5	5	5	5	5,00
23	4	4	5	4	5	4,40	5	5	5	4	4	4	4,50
24	5	5	5	5	3	4,60	5	5	5	5	5	4	4,83
25	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4	4	4,00
26	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5,00
27	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	4	4,00
28	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	4	4,00
29	5	4	4	4	5	4,40	5	5	5	5	5	5	5,00
30	5	4	4	5	4	4,40	5	5	4	5	4	4	4,50
31	5	4	3	3	3	3,60	5	5	4	5	5	4	4,67
32	2	2	3	2	3	2,40	5	5	5	4	5	4	4,67
33	4	4	4	4	5	4,20	4	4	4	4	4	4	4,00
34	3	3	4	4	4	3,60	4	4	4	4	4	4	4,00
35	4	4	4	5	5	4,40	5	5	4	4	4	4	4,33
36	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	4	4	4	4,00
37	4	4	4	4	5	4,20	5	4	5	4	4	4	4,33
38	4	3	3	3	4	3,40	4	5	4	3	4	4	4,00
39	5	5	3	3	4	4,00	4	4	3	4	4	3	3,67
40	5	4	4	5	5	4,60	5	4	5	4	5	4	4,50
41	4	4	4	5	5	4,40	4	4	4	4	4	4	4,00
42	4	4	4	5	5	4,40	4	5	4	4	4	4	4,17
43	5	4	4	5	5	4,60	5	5	5	4	5	4	4,67
44	5	5	5	4	5	4,80	5	5	4	5	4	5	4,67
45	3	3	4	4	4	3,60	4	4	4	3	4	4	3,83
46	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4	4,33

47	4	4	3	1	2	2,80	4	4	3	4	3	3	3,50
48	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
49	4	4	2	4	4	3,60	5	4	5	4	5	4	4,50
50	3	3	3	2	4	3,00	4	4	5	4	4	5	4,33
51	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5	5,00
52	4	3	4	3	4	3,60	5	4	5	4	5	5	4,67
53	4	4	3	4	4	3,80	5	5	4	4	4	4	4,33
54	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	4	5	4,83
55	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	4	4	4	4,00
56	5	4	4	5	5	4,60	5	5	5	5	5	5	5,00
57	5	5	4	4	5	4,60	4	4	4	4	4	4	4,00
58	5	4	5	5	5	4,80	4	4	4	4	4	4	4,00
59	4	4	4	4	5	4,20	5	4	4	4	4	4	4,17
60	4	4	4	4	4	4,00	5	4	5	4	5	4	4,50
61	3	3	4	4	4	3,60	3	3	3	3	3	3	3,00
62	4	3	4	4	4	3,80	5	4	3	5	3	3	3,83
63	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	4	4,83
64	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4	4,17
65	4	4	3	3	3	3,40	4	4	3	4	4	3	3,67
66	4	4	4	4	3	3,80	4	4	4	4	4	4	4,00
67	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5,00
68	5	5	5	5	5	5,00	3	3	4	3	3	4	3,33
69	5	5	5	5	5	5,00	4	3	4	4	3	4	3,67
70	5	4	4	4	5	4,40	4	4	4	4	4	4	4,00
71	3	4	4	4	5	4,00	5	5	5	4	5	4	4,67
72	4	4	5	4	5	4,40	5	5	5	4	5	4	4,67
73	4	3	5	4	3	3,80	4	5	5	5	4	3	4,33
74	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4	4	4,00
75	5	5	5	3	4	4,40	5	5	5	3	4	3	4,17
76	5	5	5	4	4	4,60	4	4	4	4	4	4	4,00
77	5	5	5	5	5	5,00	4	4	4	4	4	4	4,00
78	5	4	3	4	5	4,20	4	5	3	4	3	3	3,67
79	5	4	4	4	4	4,20	4	5	4	4	4	4	4,17
80	5	3	4	3	3	3,60	4	5	4	5	4	4	4,33
81	2	4	4	4	3	3,40	4	5	4	4	4	4	4,17
82	4	4	4	4	5	4,20	4	4	3	4	3	4	3,67
83	3	4	3	4	4	3,60	4	4	4	4	4	3	3,83
84	4	4	4	4	5	4,20	4	5	4	3	4	3	3,83
85	4	3	4	3	4	3,60	4	4	4	4	4	4	4,00
86	4	4	4	4	5	4,20	4	4	5	4	5	4	4,33
87	4	3	3	3	4	3,40	4	5	4	4	3	4	4,00
88	5	5	3	3	4	4,00	4	4	3	4	4	4	3,83
89	3	4	4	5	5	4,20	5	4	5	5	4	3	4,33
90	4	4	4	5	4	4,20	4	4	4	4	4	4	4,00
91	4	3	4	5	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
92	4	4	4	5	3	4,00	4	3	5	4	4	4	4,00
93	5	5	5	4	4	4,60	4	4	4	4	4	4	4,00
94	3	3	4	4	4	3,60	4	4	4	4	4	4	4,00

95	3	4	4	4	4	3,80	5	4	4	4	4	4	4,17
96	4	4	3	4	3	3,60	4	4	3	4	3	3	3,50
97	4	3	4	4	4	3,80	4	4	4	4	3	4	3,83
98	4	4	2	3	4	3,40	5	4	5	4	4	4	4,33
99	3	3	3	4	4	3,40	5	4	5	4	4	4	4,33
100	4	4	4	4	4	4,00	5	5	5	4	5	4	4,67



LAMPIRAN 4 DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KMR1	100	2	5	3.99	.745
KMR2	100	2	5	3.89	.695
KMR3	100	1	5	3.93	.879
KMR4	100	2	5	3.70	.745
KecenderunganMengambilRisiko	100	1.75	5.00	3.88	.644
Valid N (listwise)	100				

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SB1	100	2	5	3.80	.791
SB2	100	2	5	3.85	.744
SB3	100	2	5	3.74	.836
SB4	100	2	5	3.75	.783
SB5	100	2	5	3.75	.770
SB6	100	2	5	3.62	.678
SikapBerwirausaha	100	2.00	4.83	3.75	.645
Valid N (listwise)	100				

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED1	100	2	5	4.20	.752
ED2	100	2	5	3.99	.674
ED3	100	2	5	3.93	.714
ED4	100	1	5	3.99	.785
ED5	100	2	5	4.27	.679
EfikasiDiri	100	2.40	5.00	4.08	.528
Valid N (listwise)	100				

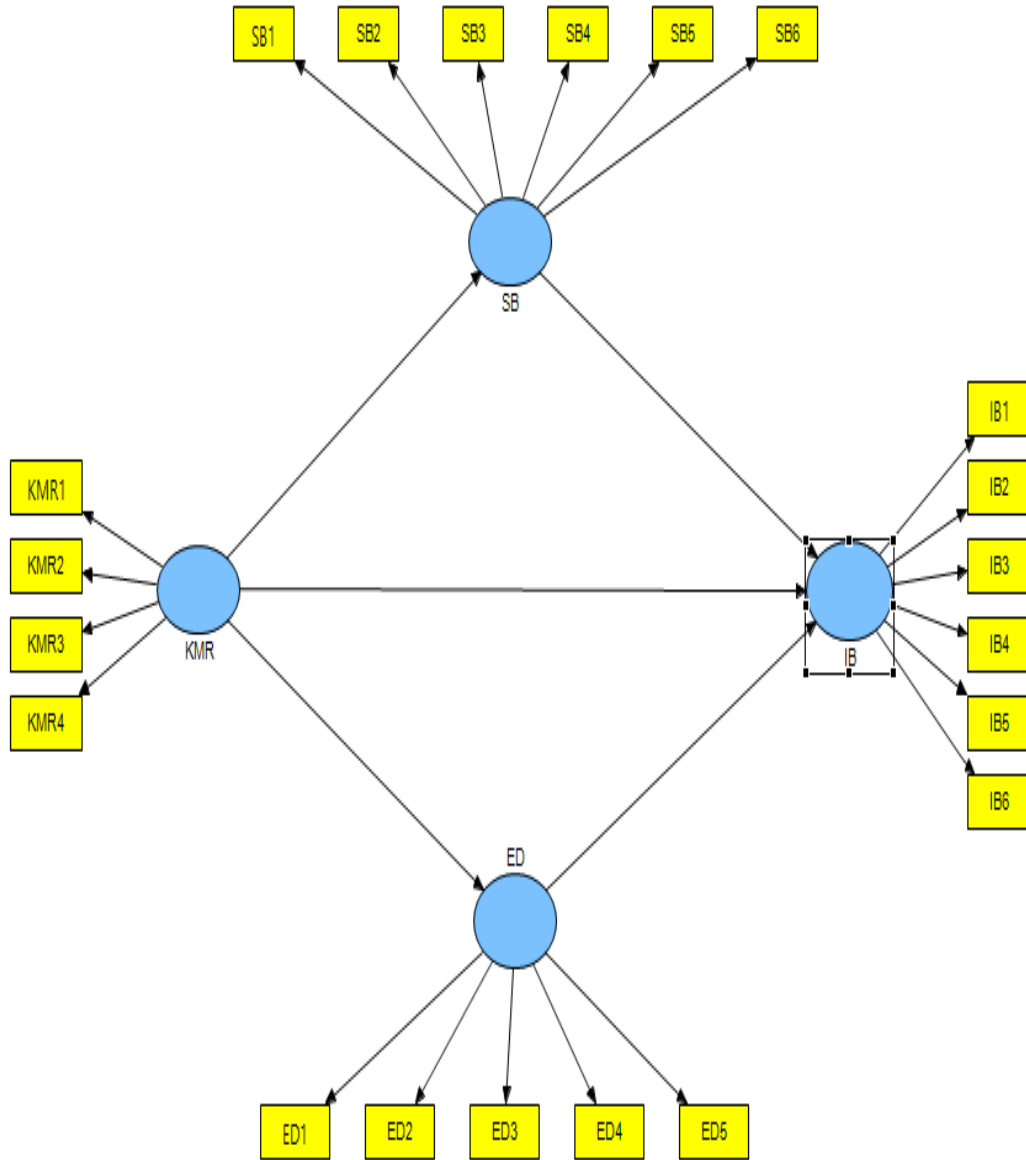
Descriptives

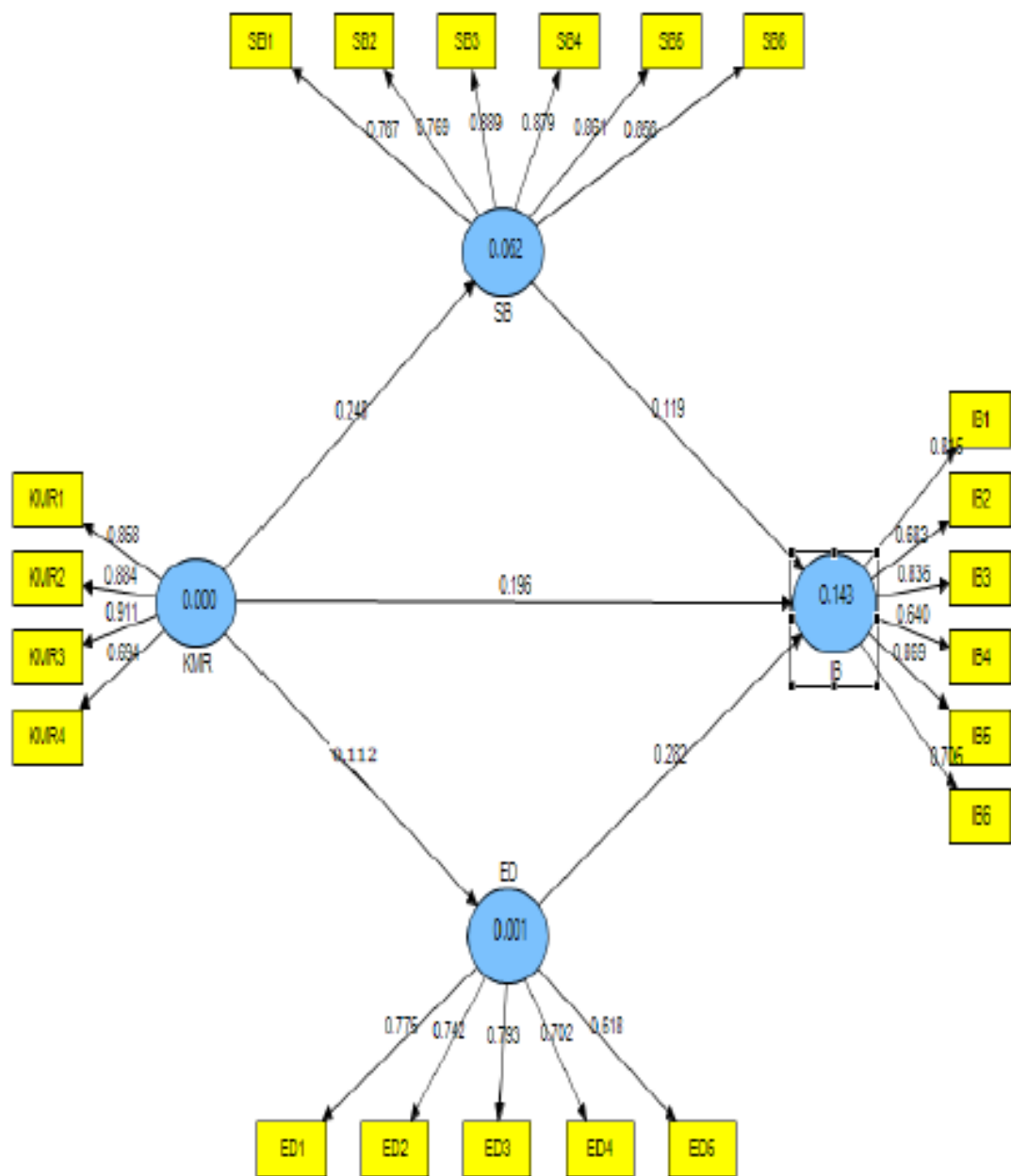
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IB1	100	3	5	4.44	.556
IB2	100	3	5	4.40	.586
IB3	100	3	5	4.29	.656
IB4	100	3	5	4.15	.520
IB5	100	3	5	4.16	.598
IB6	100	3	5	4.00	.532
IntensiBerwirausaha	100	3.00	5.00	4.24	.439
Valid N (listwise)	100				



LAMPIRAN 5 HASIL ANALISIS SEM PLS





PLS

Quality Criteria

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
ED	0.531025	0.848953	0.000959	0.782271
IB	0.581864	0.891828	0.142516	0.853993
KMR	0.707401	0.905418		0.859863
SB	0.703141	0.934041	0.061744	0.916201

Latent Variable Correlations

	ED	IB	KMR	SB
ED	1.000000			
IB	0.279742	1.000000		
KMR	-0.030969	0.217027	1.000000	
SB	0.031630	0.176716	0.248482	1.000000

R Square

	R Square
ED	0.195009
IB	0.542516
KMR	

SB	0.217440
-----------	----------

Cross Loadings

	ED	IB	KMR	SB
ED1	0.775191	0.241862	-0.096422	0.029975
ED2	0.742052	0.169796	0.056115	0.015364
ED3	0.792675	0.259531	-0.028151	-0.022958
ED4	0.702013	0.140936	-0.004420	0.027841
ED5	0.618389	0.158992	0.005120	0.093831
IB1	0.184852	0.814757	0.110107	0.103005
IB2	0.161063	0.683092	0.161037	0.205706
IB3	0.226106	0.835437	0.186871	0.177008
IB4	0.205719	0.640438	0.071594	0.080475
IB5	0.222967	0.869243	0.278152	0.189536
IB6	0.277146	0.705013	0.121699	0.018785
KMR1	-0.014445	0.172711	0.858150	0.165727
KMR2	-0.012684	0.135029	0.883538	0.239630
KMR3	-0.107883	0.240479	0.911493	0.256930
KMR4	0.081420	0.165416	0.694063	0.148750
SB1	0.010367	0.204287	0.203595	0.766787
SB2	-0.140957	0.187636	0.209088	0.769224
SB3	0.144549	0.079364	0.186903	0.889321
SB4	0.078725	0.091712	0.166047	0.879444

SB5	0.127538	0.044836	0.153319	0.861450
SB6	0.034124	0.181280	0.265835	0.856020

AVE

	AVE
ED	0.531025
IB	0.581864
KMR	0.707401
SB	0.703141

Total Effects

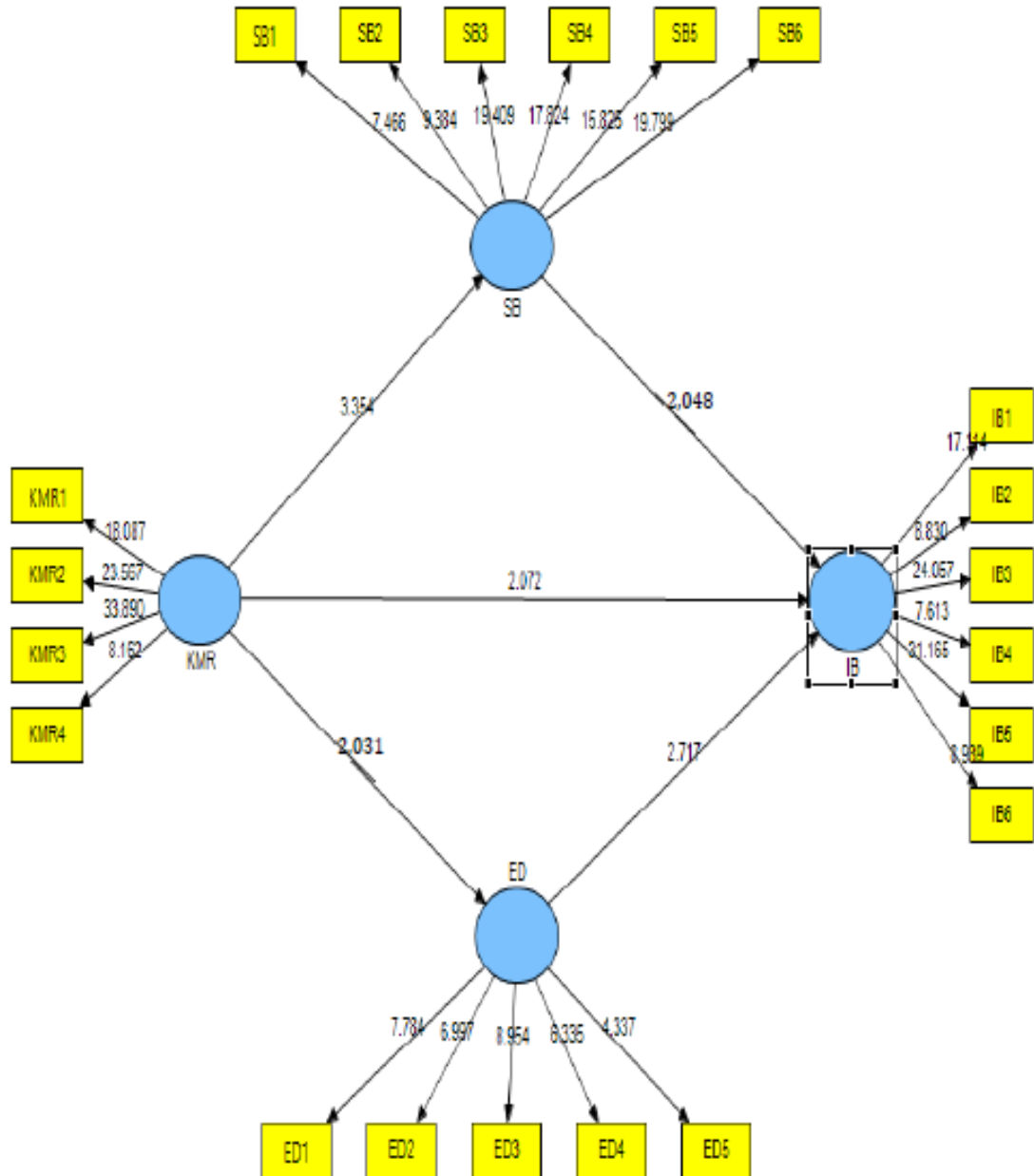
	ED	IB	KMR	SB
ED		0.282052		
IB				
KMR	-0.030969	0.217027		0.248482
SB		0.119047		

Outer Loadings

	ED	IB	KMR	SB
ED1	0.775191			
ED2	0.742052			

ED3	0.792675			
ED4	0.702013			
ED5	0.618389			
IB1		0.814757		
IB2		0.683092		
IB3		0.835437		
IB4		0.640438		
IB5		0.869243		
IB6		0.705013		
KMR1			0.858150	
KMR2			0.883538	
KMR3			0.911493	
KMR4			0.694063	
SB1				0.766787
SB2				0.769224
SB3				0.889321
SB4				0.879444
SB5				0.861450
SB6				0.856020

Bootstrapping



Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
ED -> IB	0.282052	0.314126	0.103804	0.103804
KMR -> ED	0.111969	0.017061	0.134284	0.134284
KMR -> IB	0.196181	0.199225	0.094679	0.094679
KMR -> SB	0.248482	0.281854	0.074088	0.074088
SB -> IB	0.119047	0.127199	0.113582	0.113582

	T Statistics (O/STERR)
ED -> IB	2.717156
KMR -> ED	2.030625
KMR -> IB	2.072066
KMR -> SB	3.353870
SB -> IB	2.048112